KERJASAMA ANTARA INDONESIA DAN KOREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA INDONESIA DI AJANG ASIAN GAMES 2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang
Hubungan Internasional

OLEH:

MUHAMMAD ARDIANSYAH

NIM I72216043

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
JUNI 2021

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Muhammad Ardiansyah
NIM	: I72216043
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia di Ajang Asian Games 2018

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Juni 2021

Yang menyatakan

Muhammad Ardiansyah

I72216043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ardiansyah

NIM : I72216043

Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: **Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia di Ajang Asian Games 2018,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 30 Juni 2021

Pembimbing

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.

NIP 198408232015031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Muhammad Ardiansyah dengan judul "**Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia di Ajang Asian Games 2018**" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus oleh tim penguji skripsi pada tanggal 7 Juli 2021.

Tim Penguji
Skripsi

Penguji I

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.I.P., M.A.
NIP 198408232015031002

Penguji II

Mohammad Fathoni Hakim, M.Si
NIP 198401052011011008

Penguji III

Zaky Ismail, M.Si
NIP 198212302011011007

Penguji IV

Ridha Amaliyah,S.IP.MBA
NUP 201409001

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
SurabayaFakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip.SEA., M.Ag, M.Phil,Ph.D.
NIP 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Muhammad Ardiansyah
NIM: 172216093
Fakultas/Jurusan: FISIP / Hubungan Internasional
E-mail address:

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kerjasama antara Indonesia-Korea Selatan dalam Meningkatkan Prestasi Olaragah Indonesia di Ajang Asian Games Tahun 2018.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 November 2021

Penulis

M. Ardiansyah

nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Muhammad Ardiansyah, 2021, *Cooperation between Indonesia and South Korea in Improving Indonesia's Sports Achievement at 2018 Asian Games*, Undergraduate Thesis of the International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: *Bilateral Cooperation, Indonesia, South Korea, Sports Achievement, Asian Games*

This research aimes to know about Indonesia's Sports achievement before and after this cooperation held at 2016 and also how the contributions in the cooperation between Indonesia and South Korea In Improving Indonesia's Sport Achievement at 2018 Asian games. In this research, the researcher used a descriptive qualitative approach. The author performs data collection with documentation techniques. The data analysis technique of this research was carried out using the interactionist data analysis of Miles and Huberman. In this research, the researcher has found that Before the cooperation held the Indonesia's sport achievement on fluctuative .But after the cooperation is held by both nations,Indonesia can got the 4th rank in Asian Games 2018.That achievement got because of this cooperation between KONI and Yong In University.A few athtlete who is sent to the South Korea can fulfill the target of medal that must be got from KONI.That show this cooperation can increase the indonesia's achievemnt in Asian Games 2018.

Muhammad Ardiansyah, 2021, *Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia di Ajang Asian Games 2018*, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Kerjasama Bilateral, Indonesia, Korea Selatan, Prestasi Olahraga, Asian Games*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prestasi olahraga Indonesia sebelum dan sesudah adanya kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan pada tahun 2016, serta bagaimana kontribusi kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam meningkatkan prestasi Indonesia di ajang Asian Games 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan metode interaksionis model Miles dan Huberman. Peneliti menemukan bahwa sebelum adanya kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan pada tahun 2016, prestasi Indonesia di ajang Asian Games cenderung fluktuatif. Namun setelah terjadi kerjasama antar kedua negara, Indonesia ternyata mampu meraih peringkat ke-4 di ajang Asian Games 2018. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya kontribusi dari kerjasama antara KONI dan Universitas Yong In. Beberapa atlet Indonesia yang dikirim ke Korea Selatan ternyata mampu memenuhi target perolehan medali dari KONI. Hal tersebut membuktikan bahwa kerjasama tersebut dapat meningkatkan prestasi olahraga Indonesia di ajang Asian Games 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING i
MOTTO ii
PENGESAHAN iii
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI iv
ABSTRACT v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Kajian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Tinjauan Pustaka 10
F. Argumentasi Utama 14
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL 17
1. Kontribusi 17
2. Kerjasama Internasional 18
3. Prestasi Olahraga 21
4. Asian Games 22
BAB III METODE PENELITIAN 24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
C. Tahap-Tahap Penelitian 25
D. Tingkat Analisa 25
E. Teknik Pengumpulan Data 26
F. Teknik Analisa Data 27
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 30
A. Prestasi Indonesia dalam Bidang Olahraga Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan Korea Selatan (Asian Games 2018)..... 30
B. Kontribusi Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Meningkatkan Prestasi Indonesia di ajang Asian Games XVIII 45
BAB V PENUTUP..... 65
A. Simpulan 65
B. Saran..... 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perolehan Medali Emas Indonesia di ajang Asian games 2018…….44
Tabel 4.2 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Perolehan Medali 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring terjadinya globalisasi di seluruh bidang kehidupan, permasalahan dalam hubungan antar negara baik bilateral, regional, maupun internasional semakin kompleks. Berbagai permasalahan muncul dan berkembang menjadi isu baru yang tidak mengenal batas (*borderless*). Negara juga memiliki kepentingan nasional di samping persoalan tersebut. Dalam konsep kepentingan nasional, dikenal sebuah perspektif yang disebut perspektif realis (*realist perspective*). Perspektif realis memiliki asumsi bahwa negara adalah aktor utama dalam politik internasional (*main unit of analysis*). Negara merupakan aktor rasional yang kebijakan luar negerinya diambil mengacu atau berlandaskan pada kepentingan dan tujuan nasionalnya.[1]

Hubungan internasional berhubungan dengan semua wujud hubungan antara masyarakat, negara-negara, baik yang dijalankan oleh pemerintah atau juga oleh warga negaranya. Hubungan internasional meliputi politik luar negeri dan politik internasional serta terdiri atas semua aspek hubungan di antara negara-negara di dunia. [2] Hubungan kerjasama antara dua negara tersebut kemudian dikenal dengan istilah diplomasi.

---

[1]Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond* (Boston:Allyn and Bacon, 1998), 109-114.

[2] Perwita dan Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diplomasi merupakan aktivitas yang mengandung unsur politik dalam ranah hubungan bertaraf internasional, yang melibatkan beragam aktor baik dari pihak pemerintah maupun organisasi internasional untuk mencapai tujuan maupun kepentingan tertentu. [3] Diplomasi merupakan sesuatu yang mementingkan kepentingan suatu negara lewat negosiasi dengan metode yang damai jika mungkin dapat dilakukan, dalam hubungannya dengan negara lain[4]. Diplomasi dapat diartikan sebagai alat dalam hubungan antar negara yang terdiri dari beberapa aktor hubungan internasional lainnya. [5] Negara lewat perwakilan resminya dan aktor-aktor lain berupaya dalam menyampaikan, mengkoordinasi, dan menjaga kepentingan nasional yang bersifat khusus atau bersifat lebih luas. Tujuan dari diplomasi ini yaitu untuk memastikan keuntungan maksimal negara sendiri dalam bidang politik, ekonomi, budaya dan ideologi.

Pada awalnya diplomasi lebih menekankan diplomasi secara konvensional atau yang lebih diketahui dengan *first track diplomacy* yaitu diplomasi yang dijalankan oleh negara yang selanjutnya orang lebih mengenalnya sebagai diplomasi tradisional atau diplomasi resmi. *Track* tersebut membuat diplomasi sebagai perangkat untuk membuat *policy* atau kebijakan *peace making* dan pengembangan upaya damai yang dijalankan lewat dimensi-dimensi pemerintahan. Sistem ini adalah hal pertama bagi terwujudnya proses diplomasi berlandaskan *state to state* yang menjadi

[3]A.K Syahmin, *Hukum Diplomatik: dalam Kerangka Studi Analisis* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 39

[4]SL Roy, *Diplomasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), 95.

[5] Rosihan Anwar, *Mengenang Sjahrir Seorang Tokoh Pejuang Kemerdekaan yang Tersisihkan dan Terlupakan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen utama dalam upaya membentuk *policy* luar negeri negara dan menaikkan intensitas hubungan yang ada antar negara.[6] Akan tetapi, dalam perkembangannya, diplomasi konvensional yang hanya menyangkut-pautkan pemerintah dalam melakukan sebuah diplomasi dianggap tidak akan efektif untuk melakukan pesan-pesan diplomasi kepada suatu negara.[7]

Kini kegiatan diplomasi mengalami peningkatan yang nyata sejalan dengan bertambah banyaknya isu-isu dalam hubungan internasional, hubungan internasional juga bukan lagi dilihat sebatas sebagai hubungan antar negara saja, akan melainkan lebih luas lagi sebagai hubungan antar masyarakat internasional. [8] Akibat dari kompleksnya berbagai isu dalam hubungan internasional sekarang ini, diplomasi bukan sebatas dijalankan dengan *first track*, akan tetapi mengalami perkembangan menjadi *multitrack diplomacy*.[9] Argumen utama dari adanya partisipasi publik ini mengacu pada asumsi yang tidak rumit, yakni pemerintah tidak senantiasa mampu merespon bermacam-macam hambatan dalam isu-isu diplomasi yang saat ini bertambah beragam, apalagi adanya sifat khas yang ada pada diri pemerintah yaitu tidak fleksibel bahkan cenderung sangat kaku (*rigid*).[10]

Salah satu wujud dari *multitrack dipomacy* adalah kerjasama di bidang olah raga antar negara yang diwakili induk organisasi olah raga nasional atau

---

[6]John W. McDonald, "The Institute for Multi-Track Diplomacy," *Journal of Conflictology* 3, no. 2 (2012): 67, http://dx.doi.org/10.7238/joc.v3i2.1629.

[7]*Ibid*., 67

[8] Benny Susetyo P.R, "Peranan Diplomasi Publik", *Suara Pembaruan,* Desember 2008, Diakses pada 20 Januari 2021, http://ditpolkom.bappenas.go.id/basedir/Artikel/062.%20Peranan%20Diplomasi%20Publik%20(18%20Desember%202008).pdf.

[9]*Ibid*.

[10]*Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi olahraga masing-masing negara. Kerja sama dalam bidang olah raga memiliki ragam tujuan tergantung dari kepentingan masing-masing negara yang melakukan kerjasama. Namun, dari sekian tujuan kerjasama antar negara di bidang olah raga, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi para atletnya. Prestasi atlet di kancah internasional akan meningkatkan citra suatu negara di mata dunia.

Kerjasama di bidang olahraga merupakan diplomasi dengan pendekatan *soft power*. Saat suatu negara mempunyai atlet-atlet berkompetensi dan mengirim atlet terbaiknya di *event-event* olahraga internasional, akhirnya atletnya menjadi idola di seluruh di dunia. Pengiriman atlet terbaik negara tersebut merupakan suatu misi diplomasi untuk menegaskan keberadaan negara tersebut sebagai pencitraan positif di tingkat internasional.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjalankan kerja sama dengan negara lain dalam bidang olah raga. Indonesia berharap kerjasama tersebut dapat mendorong prestasi para atlet Indonesia di kancah Internasional. Selain itu, kerjasama tersebut juga dapat menjadi pintu masuk bagi kerjasama di bidang yang lain.

Indonesia pernah bekerjasama dengan beberapa negara dalam bidang olahraga. Banyak hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam menjalin kerjasama dengan negara lain. Salah satu faktor yang dipertimbangkan adalah prestasi dan pengalaman negara tersebut di kancah internasional. Negara tersebut harus memiliki prestasi dunia sehingga mampu memberikan tambahan pelajaran dan pengalaman bagi atlet Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia dalam menghadapi Asian Games ke XVIII 2018 telah menjalin kerjasama dengan beberapa negara. Indonesia bekerjasama dengan Australia dan Amerika Serikat untuk mempersiapkan atlet di cabang olah raga renang karena kedua negara tersebut merupakan negara yang menjadi barometer renang dumia[11]. Atlet Dayung dikirim ke Hongkong, Cina dan Belanda[12]. Indonesia bekerjasama dengan Malaysia di cabang Balap Sepeda dengan mengirim atletnya ke negara tersebut untuk berlatih [13] . Khusus untuk mempersiapkan atlet di delapan cabang olah raga yaitu Taekwondo, Gulat, Golf, Anggar, Angkat Besi, Bola tangan, Tenis Meja, dan Panahan, Indonesia bekerjasama dengan Korea Selatan.

Ada beberapa alasan mengapa Korea Selatan dipilih sebagai partner dalam meningkatkan prestasi atlet Indonesia di ajang Asian games khususnya di delapan cabang olah raga tersebut karena Korea Selatan mempunyai training center terbesar dan terlengkap di dunia dan sport science di dalamnya. lalu, Korea Selatan termasuk salah satu negara yang mempunyai prestasi di dunia dalam bidang olahraga[14]. Korea Selatan menjadi salah satu negara di Asia yang berhasil lolos dalam kualifikasi Piala Dunia selama 7 kali berturut-turut. Pada Olimpiade Montreal tahun 1976, Korea Selatan berada

---

[11]Imam Santoso "Siman Berlatih di Australia dan AS Jelang Asian Games", *Antara News*, February 8, 2018, diakses pada 12 Juli 2021,https://www.antaranews.com/berita/684355/siman-berlatih-di-australia-dan-as-jelang-asian-games.

[12] Gema Trisna Yudha "Persiapan Asian games Atlet Dayung Dikirim ke Luar Negeri". *Indosport.com*, Maret 23, 2017, diakses pada 12 Juli 2021, https://www.indosport.com/dayung/20170323/persiapan-asian-games-atlet-dayung-dikirim-ke-luar-negeri.

[13]Nurdin Saleh "Asian Games 2018 : balap Sepesa Ujicoba di Myanmar dan Malaysia" *Tempo.co,* Februari 6, 2018. Diakses pada 12 Juli 2021, https://asiangames.tempo.co/read/1057750/asian-games-2018-balap-sepeda-uji-coba-di-myanmar-dan-malaysia/full&view=ok

[14] Hasil wawancara dengan pihak KONI Pusat Dr. Lilik Sudarwati Tanggal 10 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada peringkat ke-19 di antara lebih dari 100 negara peserta. Pada Olimpiade Los Angeles pada tahun 1984, Korea Selatan mencapai peringkat ke-10 di antara 140 negara dan pada tahun 1988 menempati posisi ke-4 dari 160 negara di Olimpiade Seoul. Korea Selatan mendapat peringkat ke-7 dalam perolehan medali pada Olimpiade Barcelona tahun 1992. Pada Olimpiade Atlanta tahun 1996, Korea Selatan menempati posisi ke-10 dan 4 tahun kemudian di Olimpiade Sydney tahun 2000 menempati posisi 12. Pada Olimpiade Athena tahun 2004, Korea berada di posisi kesembilan. Capaian Korea Selatan di Olimpiade Beijing, Tiongkok berada di posisi 10.

Indonesia sendiri belum terlalu banyak berprestasi di ajang olahraga internasional. Dalam ajang Asian Games prestasi Indonesia cenderung fluktuatif. Meski pernah masuk dalam 10 besar ajang Asian Games sebanyak 9 kali yaitu tahun 1952, 1962, 1966, 1970, 1974, 1978, 1982, 1986, 1990. Namun dalam dua dekade yaitu sejak 1994 Indonesia tidak masuk dalam 10 besar perolehan medali. Tahun 1994 dan 1998 Indonesia hanya berada di posisi 11. Pada tahun 2002 Indonesia turun ke peringkat 14. Posisi Indonesia semakin turun di tahun 2006 yaitu berada di peringkat 22. Peringkat Indonesia di Asian Games 2010 sedikit membaik yaitu berada di urutan 15. Namun di tahun 2014 kembali turun ke peringkat 17.

Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan di bidang olah raga untuk mempersiapkan atlet di ajang Asian Games 2018 agak berbeda dengan kerjasama Indonesia dengan negara lain. Kerjasama Indonesia dengan Amerika, Australia, Malaysia, Cina, Hongkong, dan Belanda tidak melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahapan dan tidak berlandaskan MoU. Namun, dengan Korea Selatan kerjasamanya melalui tahapan dan berlandaskan MoU. Hal tersebut, karena selama ini Indonesia memiliki hubungan yang baik dengan Korea Selatan.[15] juga memberikan kemudahan-kemudahan bagi atlet Indonesia yang berlatih di Korea Selatan.

Ikatan kerjasama Indonesia dan Korea Selatan terjalin sejak tahun 2016 yang disepakati oleh pihak KONI dan Universitas Yong In. [16] Kerjasama tersebut menekankan kepada pertukaran pelatih, pakar, peneliti, dan wasit antara Indonesia dan Korea Selatan. [17] Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dilanjutkan secara lebih konkret pada tahun 2018 yang diindikasikan adanya penandatanganan *Memorandum of Understanding (*MoU), Naskah MoU tersebut ditandangani oleh Tono Suratman, sebagi Ketua KONI dan Sijong Lee Gubernur Provinsi Chungheongbuk-do di Korea Selatan. Kerjasama dilakukan dalam hal Indonesia mengirimkan atlet berlatih ke Korea Selatan.[18]

Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan prestasi Indonesia di kancah Internasional. Sejak diselenggarakannya Asian Games, Indonesia belum pernah meraih prestasi yang membanggakan. Indonesia masih kalah dengan sesama negara di kawasan Asia Tenggara. Dengan demikian, adanya kerja

---

[15] *Ibid*

[16]KONI dan Yong In University, "Memorandum of Understanding on Cooperation between The National Sports Comittee of Indonesia and Yong In University", 20 Juni 2016.

[17]*Ibid.*

[18]Amalia Dwi Septi "Persiapan Asian Games Koni Pusat Kerjasama dengan Korsel," *Sport Detik*, February 14, 2018, diakses pada 20 Januari 2021, https://sport.detik.com/sport-lain/d-3867459/persiapan-asian-games-koni-pusat-kerjasama-dengan-korsel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama Indonesia dan Korea Selatan ini diharapkan mampu mendorong prestasi atlet Indonesia khususnya di ajang Asian Games. Indonesia sendiri menargetkan dalam Asian Games XVIII 2018 dapat mencapai posisi sepuluh besar.[19]

Jika dilihat dari prestasi olahraga Indonesia dan Korea Selatan, maka akan ada kondisi yang timpang. Indonesia belum banyak berbicara dalam prestasi di Asian Games. Indonesia hanya masuk dalam urutan medioker. Sejak Asian Games Hiroshima 1994 Indonesia tidak pernah masuk 10 besar dalam perolehan medali. Namun, Korea Selatan memiliki prestasi yang stabil di ajang Asian Games. Secara konsisten Korea Selatan selalu berada di urutan 3 besar sejak Asian Games diselenggarakan.[20]

Kerjasama antara Indonesia dan Korea dalam bidang olahraga ini bukan hal yang mudah terutama untuk mewujudkan tujuan Indonesia untuk kembali masuk sepuluh besar. Selain adanya peringkat Indonesia yang jauh dari sepuluh besar, persaingan olahraga di Asia sudah sangat merata. Negara-negara yang sebelumnya tertinggal dalam bidang olahraga, sudah banyak yang mampu berprestasi. Semua negara sudah berupaya untuk meningkatkan prestasi olahraganya masing-masing. Hampir setiap negara mengerahkan dana dan strategi untuk mampu berprestasi di ajang Internasional.

---

[19]Nurdin Saleh, "Target Indonesia di Asian Games 2018," *Tempo,* July 26, 2018, diakses pada 20 Januari 2021, https://sport.tempo.co/read/1110595/target-indonesia-di-asian-games-2018-16-emas-masuk-10-besar.

[20]Suryansyah, "Prestasi Indonesia di Asian games 1951-2018," *Top Skor,* September 3, 2018, diakses pada 20 Januari 2021, http://top.skor.id/detail/81214/Prestasi-Indonesia-di-Asian-Games-1951-2018-Ini-Perolehan-Medali-Selengkapnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bekerjasama dengan Korea Selatan khususnya di delapan cabang olah raga merupakan pertaruhan Indonesia, khususnya bagi KONI sebagi induk olahraga nasional. Kerjasama dengan Korea Selatan tersebut apakah mampu berkontribusi dalam mengangkat prestasi Indonesia di ajang Asian Games XVIII 2018. Sesuai dengan permasalahan yang penulis paparkan, penulis terdorong untuk melakukan studi dengan mengambil judul skripsi "**KERJASAMA ANTARA INDONESIA DAN KOREA SELATAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA INDONESIA DI AJANG ASIAN GAMES 2018".**

B. Fokus Kajian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki fokus kajian untuk menjawab pertanyaan penelitian seputar:

1. Bagaimana prestasi olahraga Indonesia sebelum dan sesudah adanya Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan pada tahun 2016?
2. Bagimana kontribusi kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam meningkatkan prestasi Indonesia di ajang Asian Games 2018?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan permasalahan, studi ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui prestasi olahraga Indonesia sebelum dan sesudah adanya Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan pada tahun 2016.
2. Mengetahui kontribusi kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam meningkatkan prestasi Indonesia di ajang Asian Games 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan mampu berkontribusi untuk pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat praktis

Studi ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan terutama yang memiliki kepentingan di bidang hubungan internasional untuk menjalin kerja sama khususnya kerja sama olahraga antar negara dengan baik dan cermat.

2. Manfaat akademik

Hasil studi ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, secara khusus bagi kemajuan Ilmu Hubungan Internasional, terutama di bidang kerja sama internasional.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Dewi dengan judul "Kerjasama Jawa Barat dan Korea Selatan Kontribusinya terhadap Prestasi Olahraga Jawa Barat : Studi Kasus PON XIX Tahun 2016" yang bertujuan untuk mengkaji dampak dari adanya kerjasama Jawa Barat dan Korea Selatan terhadap prestasi olahraga Jawa Barat. Meskipun Jawa Barat berhasil meraih juara dalam PON 2016, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap lebih jauh tentang kerjasama tersebut. Riset ini menggunakan metode deskriptif. Hasil riset berkesimpulan bahwa ada hambatan atau kendala dalam komunikasi sebab adanya budaya yang berbeda pada awal-awal kerjasama, dengan demikian hasil kerjasama tidak terlalu nyata. Akan tetapi akhirnya lewat proses tahapan persiapan yang baik dan dengan pendekatan yang persuasif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi cabang olahraga dengan menggunakan pelatih dari Korea Selatan pada PON XIX Tahun 2016 sukses meraih target.[21] Sementara itu, dalam penelitian ini akan difokuskan pada kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam rangka mendorong prestasi olahragah atlet Indonesia dalam Asian Games. Apakah kerjasama tersebut memberikan kontribusi yang nyata bagi Indonesia.

2. Penelitian Hidayat dengan judul "Kerjasama Indonesia-Kuba dalam Pembinaan Olahraga Tinju untuk Meningkatkan Prestasi Indonesia di Sea Games 2013", mengangkat tentang kerjasama Indonesia-Kuba dalam pembinaan olahraga tinju untuk menaikkan prestasi Indonesia di Sea Games 2013. Untuk menjelaskan Kerjasama Indonesia-Kuba dalam Pengembangan Tinju untuk Meningkatkan Prestasi Indonesia di SEA Games 2013, peneliti mengadaptasi teori fungsional bilateral dari Teuku May Rudy dan konsep prestasi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama Indonesia-Kuba dalam pengembangan tinju dilaksanakan melalui program Training Camp. Ketentuan pelaksanaannya didasarkan pada MoU Olahraga 2013 secara bilateral, yang dipimpin oleh Pertina sebagi organisasi tinju amatir Indonesia dan Cubadeportes S.A sebagi organisasi tinju nasional Kuba. Laga pertama, Indonesia mengundang pelatih tinju asal Kuba untuk melakukan seleksi, kemudian para atlet terpilih dilatih di Kuba guna mempersiapkan diri menghadapi

[21]Sheilla Mafitra Dewi, "Kerjasama Jawa Barat dan Korea Selatan Kontribusinya terhadap Prestasi Olahraga Jawa Barat : Studi Kasus PON XIX Tahun 2016," *Skripsi,* Universitas Pasundan, (2017): 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SEA Games 2013.[22] Sementara itu fokus dalam penelitian sekarang ini yaitu terkait Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam menghadapi *event* Asian Games XVIII 2018. Apakah kerjasama tersebut mampu berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan meningkatkan prestasi atlet Indonesia.

3. Penelitian Faranita dengan judul "Motivasi Indonesia Menandatangani Nota Kesepahaman Dengan Kuba di Bidang Olahraga Tahun 2013" yang mengangkat mengenai motivasi Indonesia untuk menandatangani MOU dengan Kuba di bidang olahraga pada Mei 2013. Peneliti mengumpulkan data dari jurnal, buku, media online, artikel, dan pidato presiden yang berhubungan dengan topik tersebut. Teori yang dipakai dalam studi ini ialah *realism soft power* yang disampaikan oleh Joseph Nye dan diplomasi publik yang dikemukakan oleh Barry Sanders. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki ketertarikan untuk menandatangani perjanjian dengan Kuba pada bidang olahraga bukan hanya karena Kuba memiliki banyak prestasi olahraga di lingkup nasional seperti tinju dan baseball, namun juga karena Indonesia mencoba memasuki pasar domestik Kuba dan tetap berhubungan baik di berbagi bidang. [23] Sementara itu, dalam penelitian ini akan difokuskan pada

---

[22]Mukti Hidayat, "Kerjasama Indonesia-Kuba dalam Pembinaan Olahraga Tinju untuk Meningkatkan Prestasi Indonesia di Sea Games 2013," *eJournal Ilmu Hubungan Internasional* 7, no 4, (2019): 1629, https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/JURNAL%20Mukti%2017%20Feb%202020%20update%20(02-21-20-02-20-44).pdf.

[23]Made Dwi Faranita, "Motivasi Indonesia Menandatangani Nota Kesepahaman dengan Kuba di Bidang Olahraga Tahun 2013," *JOM FISIP* 2, no 2, (2015): 1, https://media.neliti.com/media/publications/32206-ID-motivasi-indonesia-menandatangani-nota-kesepahaman-dengan-kuba-di-bidang-olahrag.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam rangka mendorong prestasi olahraga atlet Indonesia dalam Asian Games. Apakah kerjasama tersebut memberikan kontribusi yang nyata bagi Indonesia.

Berdasarkan pemaparan mengenai beberapa riset sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan riset saat ini, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya seperti Dewi hanya membahas kerjasama dalam lingkup propinsi tertentu dengan Negara lain di bidang olahraga, sedangkan penelitian saat ini lingkupnya adalah Negara Indonesia dengan Negara lain yakni Korea Selatan. Kemudian pada penelitian Hidayat menjelaskan mengenai kerjasama Indonesia-Kuba, sedangkan penelitian saat ini membahas kerjasama Indonesia-Korea Selatan dan kerja sama yang dibahas di penelitian Hidayat tersebut hanya dibatasi dengan jenis olahraga tinju saja, sedangkan penelitian saat ini membahas lebih luas, yakni semua jenis olahraga yang dipertandingkan di ASEAN Games XVIII. Lalu pada penelitian Faranita membahas tentang motivasi Indonesia menandatangani nota kesepahaman dengan Kuba di bidang olahraga tahun 2013, sedangkan penelitian ini tidak membahas motivasinya, namun membahas kontribusi dari kerjasama yang terbentuk oleh Indonesia-Korea Selatan pada prestasi olahraga atlet Indonesia dalam Asian Games XVIII.

Selain itu belum ada sama sekali peneliti yang meneliti mengenai kerjasama Indonesia-Korea Selatan dalam rangka mendorong prestasi olahraga atlet Indonesia dalam Asian Games XVIII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Argumentasi Utama

Mengacu pada studi sebelumnya dan teori atau konsep yang dipergunakan, penulis mempunyai argumentasi bahwa alasan Indonesia melakukan kerjasama dengan Korea Selatan dalam bidang olah raga adalah prestasi dan pengalaman Korea Selatan dalam kejuaraan *multievent* yang terbukti lebih baik daripada Indonesia khususnya di delapan cabang olahraga yaitu cabang Taekwondo, Gulat, Golf, Angkat Besi, Anggar, Bola Tangan, Panahan, dan Tenis Meja. Oleh karena itu, Indonesia menjalin kerjasama dengan Korea Selatan yang memiliki pelatih berkompeten, sarana prasarana yang bertaraf internasional, memiliki pengalaman teknis dan non teknis, dan *sport* science yang memadai, sehingga mampu mendorong prestasi para atlet Indonesia di ajang Asian games 2018, khususnya di delapan cabang olah raga tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini mencakup lima bab. Adapun penjelasan dari tiap-tiap bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, argumentasi utama, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan ini menjelaskan tentang deskripsi awal tentang latar belakang permasalahan yang akan dikaji, serta aspek penting dari riset ini sebagi argumentasi peneliti untuk mengambil topik tersebut. Pada bab pendahuluan dipaparkan pula tentang rumusan permasalahan yang akan dicarikan jawaban, Selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dan manfaat penelitian, kemudian memaparkan definisi konseptual sebagi penyama pengertian dari setiap variabel, dan yang paling akhir menguraikan sistematika pembahasan sebagai acuan masing-masing bab yang akan dibahas.

Bab II Kerangka Konseptual, pada bab ini dijelaskan mengenai konsep-konsep yang dipergunakan dalam studi ini. Kerangka konseptual dipergunakan untuk menjawab rumusan permasalahan yang berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Kerangka konseptual akan dipakai oleh penulis sebagi acuan akademis dalam memberikan jawaban rumusan permasalahan. Peneliti dalam studi ini menerapkan konsep kerja sama internasional.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis memaparkan aspek-aspek yang berhubungan dengan teknik dalam melakukan riset. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tingkat analisis, teknik atau metode dalam mengumpulkan data, teknik analisa data, dan alur penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, dalam bab ini dijelaskan mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Bab ini menguraikan tentang prestasi Indonesia dalam bidang olahraga sebelum dan sesudah kerjasama dengan Korea Selatan (Asian Games 2018) serta kontribusi kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam meningkatkan prestasi Indonesia di ajang Asian Games XVIII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V Penutup, pada bab ini ditegaskan tentang kesimpulan penelitian atas hasil yang diperoleh penelitian. Di samping itu, dalam bab ini peneliti juga memberi saran kepada penelitian selanjutnya, agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Kontribusi

Kontribusi bersumber dari bahasa Inggris *contribute, contribution*, yang mempunyai makna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri ataupun sumbangan. Kontribusi berwujud materi atau tindakan. Kontribusi dalam definisi sebagi tindakan yakni berupa perilaku yang dijalankan oleh seseorang selanjutnya memberi efek yang positif ataupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi ialah pemberian andil sesuatu aktivitas peranan, masukan ide dan lain-lainya. [24] Kontribusi biasa pula disebut dengan peranan, sementara itu Gross Mason dan Mc Eachern berpendapat peran merupakan sebagian instrumen ekspektasi atas harapan yang dikenal pada sesorang yang memposisikan kedudukan sosial tertentu.[25]

Kontribusi ialah ikut serta ataupun memberikan baik itu gagasan, tenaga dan lain sebagainya dalam aktivitas. [26] Kontribusi juga berarti pemberian atau ikut andil dalam suatu aktivitas baik dalam hal informasi, gagasan, tenaga, dalam rangka meraih sesuatu sesuai dengan yang telah menjadi rencana.[27]

Sesuai dengan pandangan para ahli, penulis bisa menarik kesimpulan bahwa istilah kontribusi itu merupakan peranan, masukan, ide juga

[24]Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bali Pustaka, 1994), 346.
[25]Soerjono Soekanto, *Metodologi Reseach*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 99.
[26]Soerjono dan Djoenaesih, *Istilah komunikasi* (Yogyakarta: Liberty, 1997), 45.
[27]Gunadi dan Djony, *Istilah Komunikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku yang dijalankan seseorang. Oleh karena itu, peranan mempunyai arti sebagi bagian dari pelaksanaan fungsi dan tugas yang dijalankan pada sebuah aktivitas atau kepentingan untuk mendapatkan suatu hasil yang diinginkan. Melalui kontribusi berarti seseorang berupaya pula menaikkan efisiensi dan efektivitas hidupnya, hal tersebut dijalankan dengan mempertajam kedudukan perannya. Kontribusi bisa berwujud dalam hal pendidikan, pelatihan, pendanaan, dan lain prestasi termasuk dalam hal kerjasama.

Kontribusi dapat dihasilkan dari adanya kerjasama antar negara (kerjasama internasional) di berbagi bidang. Kerjasama internasional yang dapat memberikan kontribusi adalah kerjasama antar negara di bidang olahraga.

Tolok ukur atau parameter dari kontribusi dalam kerjasama di bidang olah raga antara Indonesia dan Korea Selatan untuk menghadapi Asian Games 2018 adalah sejauh mana terealisasinya target perolehan medali yang dicanangkan oleh KONI untuk delapan cabang olah raga yang dikerjasamakan, yaitu taekwondo, anggar, gulat, golf, angkat besi, tenis meja, panahan, dan bola tangan.

2. Kerjasama Internasional

Kerjasama dapat didefinisikan sebagi aktivitas yang dijalankan dengan bersama-sama dari banyak pihak dalam rangka meraih tujuan bersama. Menurut Abdulsyani, kerjasama merupakan sebuah wujud proses sosial, yang di dalamnya ada kegiatan tertentu yang dimaksudkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka meraih tujuan bersama dengan saling mendukung dan saling mengerti kegiatan masing-masing. [28] Sedangkan menurut Lewis Thomas kerjasama merupakan pengelompokan yang berlangsung antara makhluk-makhluk sosial di mana anggota-anggotanya membantu untuk saling mengandalkan untuk meraih suatu hasil mufakat.[29]

Konsep tentang kerjasama dijelaskan oleh Cooley, yang kerjasama itu berlangsung dan muncul jika orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan-kepentingan yang identik dan ketika bersamaan memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk mencukupi kepentingan-kepentingan itu. Kesadaran akan terdapatnya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi adalah fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang bermanfaat.[30]

Menurut Kusumohamidjoyo pengertian kerjasama ialah sikap kooperatif mampu bangkit jika ada prediksi bahwa kerjasama akan memberikan efek yang menguntungkan jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan kekuatan sendiri. Namun, pada umumnya juga disadari bahwa kerjasama selalu berkonsekuensi tertentu.

Suatu kerjasama selalu diupayakan sebab manfaat yang didapat secara proporsional ialah masih lebih besar dibandingkan konsekuensi yang mesti diterima. Salah satu faktor utama yang menentukan terjadinya kerjasama ialah sifat dari tujuan kerjasama yang akan diraih dalam

---

[28]Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012): 156.

[29]Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning*, (Jakarta: Kaifa, 2014): 164.

[30]Cooley H. Charles. *Sociologycal Theory And Social Resourches.* (New York : Henry Holt and Company,1930),179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang tidak memiliki banyak risiko. Orang contohnya lebih berani mengawali suatu kerjasama di bidang kebudayaan dibandingkan di bidang militer.[31]

Meski demikian, kesejahteraan kolektif tersebut tidak bisa diraih hanya dengan kerjasama kolektif antara individu dan negara saja tapi dibutuhkan kerjasama yang lebih luas seperti kerjasama internasional.

Menurut Coplin kerjasama yang pada mulanya tercipta dari satu argumen yang negara hendak menjalankan interaksi rutin yang baru dan lebih baik bagi tujuan bersama. Interaksi-interaksi ini sebagi aktivitas pemecahan permasalahan secara kolektif, yang terjadi baik secara bilateral maupun secara multilateral.[32]

Isu utama dari kerjasama internasional berdasarkan pendapat Dougherty dan Graff, yaitu sesuai dengan sejauh mana keuntungan bersama yang didapat lewat kerjasama bisa mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional tercipta sebab kehidupan internasional mencakup berbagi bidang seperti idiologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup dan pertahanan keamanan.[33]

---

[31]Budiono Kusumohamidjojo. *Hubungan Internasional: Kerangka Suatu Analisis.* (Bandung: PT. Binacipta,1987),92.

[32]William D.Coplin. *Pengantar Politik Internasional : Suatu Telaah Teoritis. Terjemahan Marsedes Marbun.* (Bandung: Penerbit Sinar Baru,2003),282.

[33]James E. Dougherty & Robert L. Pfaltzgraff. *Contending Theoris*. (New York : Happer and Row Publisher, 1997), 419.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prestasi Olahraga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Bab X Pasal 53 dinyatakan bahwa olahragawan mencakup olahragawan amatir dan profesional. Olahragawan Amatir ialah olahragawan yang menjalankan aktivitas olahraga yang menjadi kegemaran dan keahliannya. Olahragawan amatir mempunyai beberapa hak, antara lain:

a. Meningkatkan prestasi lewat klub dan perkumpulan olahraga. Memperoleh pembinaan dan pengembangan menurut dengan cabang olahraga yang disenangi.
b. Mengikuti kejuaraan olahraga pada seluruh tingkatan sesudah lewat seleksi dan atau kompetisi.
c. Mendapatkan kemudahan izin dari instansi untuk mengikuti kegiatan keolahragaan daerah, nasional dan internasional.
d. Beralih status menjadi olahragawan profesional.

Olahragawan profesional ialah olahragawan yang menjalankan aktivitas olahraga sebagi profesi sesuai dengan keahliannya. Sama seperti olahragawan amatir, olahragawan profesional mempunyai beberapa hak, antara lain:

a. Didampingi oleh, antara lain manajer, pelatih, tenaga medis, psikolog dan ahli hukum.
b. Mengikuti kejuaraan pada semua tingkatan sesuai dengan keahlian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memperoleh pembinaan dan pengembangan dari induk organisasi cabang olahraga, organisasi olahraga profesional, atau olahraga fungsional.

d. Memperoleh pendapatan yang layak.

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar kata atlet sebagi sebutan seseorang, sebutan ini biasanya dihubungkan dengan bidang olahraga. Menurut KBBI definisi atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, ketangkasan, dan kecepatan) Prestasi seorang atlet bisa diukur melalui seberapa sering ia bertanding dan memperoleh kemenangan dalam setiap pertandingan. Adisasmito menyatakan bahwa prestasi atlet merupakan kumpulan dari hasil-hasil yang dicapai oleh atlet dalam melaksanakan tugas yang diberikannya. [34] Prestasi olahraga menurut Sukadiyanto ialah aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditunjukkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[35]

Penulis berpendapat mengenai pengertian prestasi olahraga yaitu suatu bentuk penilaian hasil terhadap apa yang diperoleh melalui serangkaian usaha yang telah dilakukan dalam bidang olahraga.

4. Asian Games

Asian Games merupakan suatu kompetisi olahraga antar negara-negara Asia. Asian Games adalah pertandingan olahraga terbesar se-Asia.

[34]L. S. Adisasmito, *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 51.

[35]Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Olahraga,* (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2002), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama kali digelar pada tahun 1951 di Delhi, India dan telah dilaksanakan 18 kali dalam 4 tahun sekali di 10 negara.[36]

Dalam sebuah kompetisi terdapat sistem nilai yang paling esensial dalam me*manage* kekuatan nasional masing-masing negara yang ikut serta dalam kompetisi Asian Games ini dalam rangka mengungguli bangsa lain dalam keadaan damai bukan dengan kekerasan maupun perang. Selain itu kompetisi Asian Games dilakukan sebagi upaya memperjuangkan kepentingan nasional negara-negara Asia melalui dimensi kebudayaan termasuk didalamnya olahraga.

Dalam mengikuti kompetisi Asian Games, setiap negara memiliki kepentingan nasionalnya sendiri antara lain 1) untuk memperkuat persahabatan antar negara Asia, 2) meningkatkan kerjasama bilateral antar negara Asia, 3) memperbaiki citra bagi negara yang sebelumnya menyandang citra buruk di mata dunia internasional, serta 4) bagi negara yang menjadi tuan rumah ajang ini dapat memperlihatkan kebudayaan dan hal-hal lain kepada masyarakat internasional supaya dapat menarik wisatawan untuk menambah devisa negara yang bersangkutan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara yang menjadi tuan rumah pertandingan ini.

[36]Alfilonia Harwinda dan Andre Ikhsano, "Pengaruh Special Event Pembukaan ASIAN GAMES ke-18 Tahun 2018 terhadap Reputasi Ketua Panitia INASGOC," *Jurnal Komunikasi* 14, no 1, (2020): 31-42, doi : https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.6029.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan riset ini ialah riset kualitatif. Bogdan dan Taylor, menjelaskan seperti yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif ialah prosedur studi yang mengeluarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dikaji.[37]

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono menyatakan bahwa jenis penelitian deskriptif ialah jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat simpulan yang lebih luas.[38] Deskripsi peristiwa dalam penelitian ini terkait dengan proses kerjasama antara Indonesia dengan Korea Selatan dalam bidang olahraga, prestasi yang dicapai oleh Indonesia di ajang Asian Games XVIII 2018, serta kontribusi kerjasama tersebut bagi prestasi atlet Indonesia. Kontribusi dalam kerjasama Indonesia dan Korea Selatan untuk menghadapi Asian Games 2018 tersebut diukur dari capaian target perolehan medali cabang olah raga yang dikerjasamakan antara kedua negara yaitu taekwondo, golf, gulat, anggar, angkat besi, tenis meja, panahan, dan bola tangan.

.

[37]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND,* (Bandung : Alfabeta, 2014), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ialah studi literatur atau kepustakaan yang didapatkan dari Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Kantor KONI pusat, dan sumber-sumber *online* yang didapatkan dari melakukan *browsing* di internet yang dilakukan di berbagi tempat selama dapat terkoneksi jaringan internet. Sementara waktu penelitian dimulai pada bulan April hingga Juni 2021.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Agar penelitian ini tersusun dengan baik, penelitian ini dilakukan dengan berbagi tahap, di antaranya:

1. Menentukan permasalahan;
2. Melakukan studi literatur;
3. Penetapan metode pengumpulan data, yakni dengan studi dokumen atau studi literatur.
4. Analisa data selama penelitian;
5. Hasil, deskripsi, naratif.

D. Tingkat Analisa

Subyek penelitian ini merupakan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang keolahragaan yang dilakukan oleh KONI dan Universitas Yong In. Indonesia di sini diwakili oleh KONI yang merupakan organisasi bidang olahraga yang dilandasi dengan Undang-Undang. Jadi KONI berperan mewakili Indonesia dalam kerjasama di bidang olahraga dengan Korea Selatan. Sementara Tingkat analisa penelitian ini merupakan rezim atau kumpulan Negara atau *group of states.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam riset ilmu hubungan internasional tingkat analisis sangat dibutuhkan untuk mempermudah soal-soal yang layak ditekankan atau dianalisis.[39] Unit analisis riset ini ialah kerjasama antara Indonesia dengan Korea Selatan, sehingga yang akan dianalisis adalah kontribusi kerjasama tersebut terhadap prestasi di ajang Asian Games XVIII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang berupaya untuk berupaya mencari pemahaman *(understanding)* terkait kontribusi kerjasama tersebut terhadap prestasi di ajang Asian Games XVIII. Sehingga bisa menggambarkan data berdasarkan temuan di lapangan dan memahami realitas situasi yang ada. Dalam rangkah mendeskripsikan kontribusi kerjasama tersebut terhadap prestasi di ajang Asian Games XVIII akan dibandingkan antara target dan realisasi perolehan medali cabang olahraga yang dikerjasamakan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada riset ini yakni melalui pengumpulan data dan menganalisis data primer yang bersumber dari informan pihak KONI Pusat dan data sekunder (*secondary data*) yang didapat dengan dokumentasi berupa dokumen *Momorandum of Understanding* antara Indonesia dan Korea Selatan dalam kerjasama olahraga serta studi pustaka (*library research*) yang berasal dari buku-buku, surat kabar, laporan lembaga-lembaga terkait, dan *computer literature searching*. Oleh sebab itu yang dijalankan ialah mendayagunakan informasi yang relevan sebanyak-

[39] Mochtar Mas'oed, *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisasi*, (Yogyakarta: Studi Sosial UGM, 1989), hal. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya dengan sumber informasi yang bersumber dari jurnal *online*, internet serta referensi lain yang dinilai relevan dengan riset ini.

Data Primer dari wawancara ini terkait dengan 1) alasan memilih bekerjasama dengan Korea Selatan, 2) Cabang olah raga yang dikerjasamakan dengan Korea Selatan. Sementara itu data sekunder dalam riset ini terkait dengan 1) proses kerjasama, prestasi Indonesia sebelum kerjasama di ajang Asian Games (Asian Games I-XVII), 2) prestasi Indonesia sesudah kerjasama di ajang Asian Games (Asian Games XVIII). Proses kerjasama, meliputi 1) tempat dan tanggal pelaksanaan kerja sama (MoU), 2) pihak yang bekerja sama, dan 3) isi kerja sama, 4) pelaksanaan kerjasama. Prestasi Indonesia sebelum kerjasama yaitu prestasi Indonesia di ajang Asian Games I-XVII). Prestasi Indonesia sesudah kerjasama yaitu di ajang Asian Games XVIII, 5) Target dan realisasi perolehan medali di Asian Games 2018.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data ialah sebuah proses yang dilakukan dalam riset untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagi cara, seperti wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kelompok, selanjutnya menguraikan ke dalam beberapa unit, lalu kita melakukan sintesa, selanjutnya menyusunnya ke dalam pola-pola bagian mana yang penting dan khusus yang akan diteliti, lalu menarik kesimpulan sehingga akan mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (pembaca).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik analisa data riset ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data interaksionis model Miles dan Huberman. Tahapan teknik analisa data interaksionis model Miles dan Huberman terdiri dari:[40]

1. *Data Condensation*

   Data Condensation, merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang ada dalam korpus (*body*) lengkap catatan lapangan tertulis, transkrip interview, dokumen, dan bahan empiris lainnya.

2. *Data Display*

   Dalam *data display* atau penyajian data, pada umumnya dalam penelitian kualitatif seperti penelitian kali ini yang paling sering digunakan adalah penyajian data berupa paragraf yang bersifat naratif. Namun selain itu banyak bentuk-bentuk penyajian data yang lain seperti, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan prestasi.

3. *Drawing Conclusion and Verification*

   Kesimpulan yang digunakan pada penelitian kualitatif pada umumnya adalah temuan baru yang muncul setelah dilakukannya proses penelitian. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi terhadap suatu data dan hipotesa yang sebelumnya masih belum jelas, maka dengan adanya penelitian ini akan semakin memperjelas kebenaran suatu data dan hipotesa tersebut.

Dengan adanya proses-proses di atas yang dilakukan dalam sebuah penelitian, maka dapat dikatakan penelitian tersebut akan menjadi penelitian

[40] Matthew B. Miles., A. Michael Huberman., dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* (USA : SAGE Publication, 2014), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Karena hal-hal diatas tersebut akan membuat peneliti mudah dalam melakukan sebuah penelitian dan pada hasilnya atau *output*-nya akan menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penelitian tersebut.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan bahwa data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, Moleong menyatakan terdapat 4 kriteria yang dipergunakan yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). [41] Dalam studi ini peneliti mempergunakan teknik derajat kepercayaan untuk melaksanakan pengecekan keabsahan data penelitian.

Derajat keyakinan atau kredibilitas data ialah usaha peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti memuat nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subyek penelitian, untuk menjamin kesahihan data peneliti memakai teknik pencapaian kredibilitas data dengan melakukan ketekunan observasi yang dilakukan dengan *search engine,* memperbanyak data dari berbagi sumber terpercaya bukan dari sumber-sumber blog gratis, dan melakukan *crosscheck* data hingga data tersebut dapat dinyatakan fakta bukan *hoax*.

[41]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Prestasi Indonesia dalam Bidang Olahraga Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan Korea Selatan (Asian Games 2018)

Sebelum menganalisis kontribusi kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam mempersiapkan atlet Indonesia di Asian Games 2018, maka perlu disajikan perkembangan prestasi atlet Indonesia dari awal penyelenggaraan Asian Games sampai dengan Asian Games 2014. Selain, itu juga perlu disajikan prestasi atlet Indonesia di Asian Games 2018 setelah adanya kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan. Dengan demikian, akan dapat dilihat sejauh mana kontribusi kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam meningkatkan prestasi Indonesia di ajang Asian games 2018.

1. Prestasi Indonesia dalam Bidang Olahraga Sebelum Kerjasama dengan Korea

Sejak dilaksanakan Asian Games, di tahun 1951 Indonesia selalu berpartisipasi. Prestasi Indonesia sejak awal sampai dengan Asian Games XVII tahun 2014 mengalami fluktuasi yang cenderung mengalai penurunan.

Berikut ini disajikan capaian prestasi Indonesia di Asian Games I sd XVII, sebelum adanya kerjasama antara Indonesia dan Perkembangan Selatan Penyajian capaian prestasi Indonesia di Asian Games sebelum adanya kerjasama antara Indonesia dan Perkembangan Selatan di bidang olahraga,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijadikan sebagi gambaran kinerja atlet Indonesia sebelum adanya kerjasama tersebut.

a. 1951 Delhi, India

Asian Games pertama diselenggarakan di Delhi, India, 4-11 Maret 1951. Diikuti 491 atlet dari 11 Komite Olimpiade Nasional (NOC) yakni Afghanistan, Burma, Ceylon/Sri Lanka, India, Indonesia, Iran, Jepang, Nepal, Filipina, Singapura, dan Thailand. Asian Games pertama diresmikan oleh Presiden Rajendra Prasa di Stadion Nasional Dhyan Chand, dengan menyediakan 169 medali emas dan mempertandingkan enam cabang olahraga: atletik, akuatik (renang, loncat indah, dan polo air), bola basket, balap sepeda (jalan raya dan trek), sepak bola, dan angkat besi. [42] Saat itu, atlet-atlet Jepang menjadi juara umum, sedangkan negara tuan rumah India finis di posisi kedua. Adapun Indonesia berada di posisi ketujuh dengan memperoleh lima medali perunggu.[43]

b. 1954 Manila, Filipina

Asian Games kedua diadakan di Manila, Filipina 24 April - 9 Mei 1954. Diikuti 970 peserta dari 19 NOC, yakni Afganistan, Birma, Kamboja, Ceylon, Hongkong, India, Indonesia, Israel, Jepang, Malaysia, Kalimantan Utara, Pakistan, Filipina, Republik Tiongkok, Singapura, Korea Selatan, Thailand, Vietnam, dan Iran. Presiden

[42]Perpustakaan FIS UNY, "Sejarah Asian Games", *Perpustakaan FIS UNY,* 2018, Diakes pada 11 Juni 2021, http://library.fis.uny.ac.id/sp/subjects/guide.php?subject=ag2018.

[43]Santi Sopia, "Asian Games 1951 New Delhi, Perdana Diikuti 11 Negara", *Republika.co.id,* 2 Maret 2018, Diakses pada 11 Juni 2021, https://www.republika.co.id/berita/p4x4k2438/asian-games-1951-new-delhi-perdana-diikuti-11-negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Filipina, Ramon Magsaysay meresmikan pembukaan Asian Games II di Stadion Rizal Memorial di Malate, Manila. Sebanyak 229 medali emas diperebutkan di ajang yang mempertandingkan delapan olahraga cabang: atletik, akuatik (renang, loncat indah, dan polo air), bola basket, tinju, sepak bola, menembak, angkat besi, serta gulat.[44] Pada periode tersebut Jepang berhasil menjuarai Asian Games kembali. Total, Jepang mendapatkan 98 medali atau hampir dari setengah jumlah total medali yang diperebutkan. [45] Rinciannya yaitu 17 medali emas, 18 medali perak, dan delapan medali perunggu. Sedangkan Indonesia hanya mampu menempati peringkat ke 12 dengan hanya meraih tiga medali perunggu. Ketiga medali itu didapat Indonesia di cabor menembak, akuatik (polo air), dan angkat besi.[46]

c. 1958 Tokyo, Jepang

Asian Games jilid III diadakan di Tokyo, Jepang, 24 Mei - 1 Juni 1958. Ada 1.820 atlet yang mewakili 20 NOC. Asian Games ketiga ini diresmikan oleh Presiden HM Kaisar Hirohito di Stadion Olympic, dan mempertandingkan 12 cabang olahraga: atletik, akuatik (renang, loncat indah, dan polo air), bola basket, sepeda (jalan raya dan trek), hoki lapangan, sepak bola, menembak, tenis meja, tenis, bola voli, gulat, dan

[44]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[45]Patrick Pinaria, "Kilas Balik Asian Games 1954: Manila, Filipina", *Medcom.id*, 16 Agustus 2018, Diakes pada 11 Juni 2021, https://www.medcom.id/olahraga/sports-lainnya/0Kv7A3pN-kilas-balik-asian-games-1954-manila-filipina.

[46]Wikipedia, "Pesta Olahraga Asia 1954," *Wikipedia,* 27 Februari 2019, Diakses pada 11 Juni 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Pesta_Olahraga_Asia_1954.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkat besi. Sebanyak 350 medali emas diperebutkan di ajang ini. [47] Jepang kembali menjadi juara umum pada periode ini dengan 67 emas, 42, perak, dan 30 perunggu. Sedangkan, Indonesia berada di urutan ke-14. Tim Garuda tidak memperoleh emas dan perak. Para atlet Nusantara hanya mendapatkan enam medali perunggu.[48]

d. 1962 Jakarta, Indonesia

Tahun 1962, Asian Games diadakan di Indonesia sebagi kota tuan rumah, yang diadakan 24 Agustus - 4 September, dan diresmikan oleh Presiden Soekarno di Stadion Gelora Bung Karno. Diikuti 1.460 atlet yang mewakili 17 NOC Asia yakni Afghanistan, Myanmar, Kamboja, Sri Lanka, Hongkong, India, Indonesia, Jepang, Malaysia, Borneo Utara, Pakistan, Filipina, Serawak, Singapura, Korea Selatan Vietnam, dan Thailand. Multi event ini menampilkan 13 cabang olahraga; atletik, akuatik (renang, loncat indah, dan polo air), bola basket, tinju, balap sepeda (jalan raya dan trek), hoki, sepak bola, menembak, tenis meja, tenis, bola voli, dan gulat. Pada Asian Games 1962 ini para atlet memperebutkan 372 medali emas.[49] Periode tersebut dimenangkan lagi oleh Jepang dengan 73 medali emas, 56 medali perak, dan 23 perunggu. Sementara Indonesia ada di peringkat ke dua yang berhasil membawa

[47]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[48]Wikipedia, "1958 Asian Games", *Wikipedia,* 31 Januari 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1958_Asian_Games.

[49]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

51 medali, dengan rincian 11 medali emas, 12 medali perak, dan 28 medali perunggu.[50]

e. 1966 Bangkok, Thailand

Asian Games V diadakan 9 - 20 Desember 1966 di Bangkok, Thailand. Diikuti 1.945 atlet yang mewakili 18 NOC Asia, Raja Bhumibol Adulyadej membuka acara Asian Games ketiga di Stadion Suphachalasai. Mempertandingkan 14 cabang olahraga: atletik, olahraga air (renang, loncat indah, dan polo air), basket, bulu tangkis, tinju, balap sepeda, hoki lapangan, sepak bola, menembak, tenis meja, tenis, bola voli, gulat, dan angkat besi. Sebanyak 460 medali diberikan.[51] Jepang bertahan menjadi juara umum dengan medali emas sebanyak 78, 53 medali perak, dan 21 medali perunggu. Sedangkan Indonesia turun ke peringkat 7 dengan total medali 22 dengan medali emas 5, 5 medali perak, dan 12 medali perunggu.[52]

f. 1970 Bangkok, Thailand

Bangkok kembali menjadi tuan rumah Asian Games ke-6 yang diselenggarakan pada 20 November 1970. Even ini diikuti 2.400 atlet dari 18 negara serta mengikuti 15 olahraga cabang yang terdiri dari, atletik, akuatik (renang, loncat indah, dan polo air), bola basket, bulu tangkis, tinju, balap sepeda, hoki lapangan, sepak bola, layar, menembak, tenis meja, tenis, bola voli, gulat, dan angkat besi. Asian

[50]Wikipedia, "1962 Asian Games", *Wikipedia,* 9 Juni 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1962_Asian_Games.

[51]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[52]Wikipedia, "1966 Asian Games", *Wikipedia,* 18 Maret 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1966_Asian_Games.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Games 1970 memperebutkan 423 medali.[53] Jepang menjadi pemenang dengan memperoleh sebanyak 144 medali dengan 74 medali emas, 47 medali perak, dan 23 medali perunggu. Sementara itu, Indonesia turun kembali turun ke peringkat 9 dengan total perolehan medali sebanyak 20 dengan 2 medali emas, 5 pedali perak, dan 13 medali perunggu.[54]

g. 1974 Tehran, Iran

Asian Games ke-7 diadakan di Teheran, Iran, 1 - 16 September 1974. Acara dibuka oleh Pemimpin Iran, Syah Mohammad Reza Pahlevi di Stadion Aryamehr. Peserta sebanyak 3.010 atlet yang mewakili 25 NOC, yakni Afganistn, Bahrain, Burma, China, Hongkong, India, Indonesia, Iran, Iraq, Israel, Jepang, Republik Khmer, Kuwait, Laos, Malaysia, Mongolia, Nepal, Korea Utara, Pakistan, Filipina, Singapore, Korea Selatan, Vietnam Selatan, Sri Lanka, dan Thailand. Jumlah medali yang dipertandingkan 609 keping medali emas yang disediakan di 18 cabor, yaitu atletik, (renang, loncat indah, dan polo air), bola basket, bulu tangkis, tinju, balap sepeda, anggar, hoki lapangan, sepak bola, senam, menembak, tenis meja, tenis, bola voli, gulat, dan angkat besi.[55] Peringkat 1 masih dipertahankan oleh Jepang dengan meraih 175 medali dengan 75 medali meas, 49 medali perak, dan 51 medali perunggu. Sedangkan Indonesia juga tetap pada posisi 9 dengan total

[53]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[54]Wikipedia, "1970 Asian Games", *Wikipedia,* 15 Januari 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1970_Asian_Games.

[55]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan medali sebanyak 11 dengan 3 medali emas, 4 medali perak, dan 4 medali perunggu.[56]

h. 1978 Bangkok, Thailand

Asian Games VIII diadakan di Thailand pada 9 - 20 Desember 1978. Acara dibuka oleh. Raja Bhumibol Adulyadej di Stadion Suphachalasai. Diikuti oleh 3.842 atlet, yang berasal dari 25 NOC mengikuti kompetisi di 21 cabor yang memperebutkan 626 medali emas.[57] Pada periode ini Indonesia berada di peringkat 7 dengan perolehan medali sebanyak 33 dengan 8 medali emas, 7 medali perak, dan 18 medali perunggu.[58]

i. 1982 Delhi, India

Asian Games seri 9 diadakan di Nwe Delhi 19 November - 4 Desember 1982. Diikuti oleh 4.595 atlet dari 33 NOC yang berkompetisi di di 21 cabor. Acara dibuka oleh Presiden Zail membuka Asian Games ke-9 di Stadion Jawaharal Nehru.[59] Indonesia kembali mengalami peningkatan peringkat yakni menjadi di posisi 6 dengan perolehan medali sebanyak 15 medali dengan 4 medali emas, 4 medali perak, dan 7 medali perunggu.[60]

---

[56]Wikipedia, "1974 Asian Games", *Wikipedia,* 19 Februari 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1974_Asian_Games.

[57]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[58]Wikipedia, "1978 Asian Games", *Wikipedia,* 18 Maret 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1978_Asian_Games.

[59]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[60]Wikipedia, "1982 Asian Games", *Wikipedia,* 30 Mei 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1982_Asian_Games.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. 1986 Seoul, Korea Selatan

Asian Games X diselenggarakan 20 September - 5 Oktober 1986 di Seoul, Korea Selatan. Diikuti oleh 4.839 atlet dari 27 NOC dengan mempertandingkan 24 cabor. Acara dibuka oleh Presiden Chun Doo-hwan di Stadion Olimpiade, Seoul. Terdapat 848 medali untuk diperebutkan.[61] Pada periode ini Indonesia turun ke peringkat 9 dengan total 20 medali dengan 1 medali emas, 5 medali perak, dan 14 medali perunggu.[62]

k. 1990 Beijing, Cina

Asian Games ke-11 diselenggarakan pada 22 September - 7 Oktober 1990 di Beijing, Cina diikuti peserta 6.122 atlet dari 36 NOC di 27 cabor. Acara dibuka oleh Presiden Cina, Yang Shangkun di Workers Stadium, Beijing.[63] Peringkat Indonesia mengalami peningkatan, yakni menjadi berada di posisi 7 dengan total perolehan 30 medali dengan 3 medali emas, 6 medali perak, dan 21 medali perunggu.[64]

l. 1994 Hiroshima, Jepang

Asian Games tahun 1994, berlangsung 2 - 16 Oktober, di Hiroshima, Jepang. Peserta sebanyak 6.828 atlet dan ofisial dari 42 negara dan berkompetisi memperebutkan 1.079 medali. [65] Sayangnya, Indonesia kembali mengalami penurunan peringkat menjadi ke peringkat 11

---

[61]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[62]Wikipedia, "1986 Asian Games", *Wikipedia,* 17 Janiari 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1986_Asian_Games.

[63]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[64]Wikipedia, "1990 Asian Games", *Wikipedia,* 19 Februari 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1990_Asian_Games.

[65]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hanya mendapatkan total 10 medali dengan 3 medali emas, 12 medali perak, dan 11 medali perunggu.[66]

m. 1998 Bangkok, Thailand

Asian Games XIII yang diadakan 6 - 20 Desember 1998 di Bangkok, Thailand menjadi catatan sejarah karena Thailand mencatatkan diri sebagi tuan rumah paling banyak dengan empat kali penyelenggaraan. Peserta 6.554 atlet dari 41 NOC dari 36 cabor dengan memperebutkan 1.225 medali emas. Acara dibuka Raja legendaris Thailand, Bhumibol Adulyadej di Stadion Nasional Rajamangala.[67] Indonesia tetap berada di posisi 11 yang membawa pulang 27 medali. Dengan rincian 6 medali emas, 10 medali perak, dan 11 medali perunggu.[68]

n. 2002 Busan, Korea Selatan

Asian Games 2002, XIV Asiad diadakan di Busan, Korea Selatan, 29 September - 14 Oktober 2002. Jumlah peserta sebanyak 7.711 atlet dari 44 negara mengikuti 419 nomor pertandingan di 38 cabor. Multi *event* yang memperebutkan 1.350 medali emas. Acara diremikan Kim Dae-jung di Stadion Aryamehr. [69] Pada periode ini Indonesia turun ke peringkat 14 dengan membawa pulang sebanyak 23 medali. 5 medali emas, 2 medali perak, dan 10 medali perunggu.[70]

---

[66]Wikipedia, "1994 Asian Games", *Wikipedia,* 8 Mei 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1994_Asian_Games.

[67]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[68]Wikipedia, "1998 Asian Games", *Wikipedia,* 19 Februari 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1998_Asian_Games.

[69]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[70]Wikipedia, "2002 Asian Games", *Wikipedia,* 1 Juni 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/2002_Asian_Games.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. 2006 Doha, Qatar

Asian Games XV yang diadakan 1 - 16 Desember di Doha, Qatar. Diikuti 9.520 atlet dari 45 NOC bertanding di 39 cabor. Sheikh Hamad bin Khalifa Al Thani membuka *event* di Stadion Internasional Khalifa. Pada Asian Games 2006, menyediakan 1.393 medali emas.[71] Peringkat Indonesia kembali turun dengan drastis ke peringkat 22. Indonesia hanya membawa pulang sebanyak 20 medali dengan 2 medali emas, 4 medali perak dan 14 medali perunggu.[72]

p. 2010 Guangzhou, Cina

Asian Games ke-16 diselenggarakan di Guangzhou, Cina, 12-11 November 2010. Dengan peserta 9.704 atlet dari 45 NOC, pertandingan ini diresmikan Perdana Menteri, Wen Jiabao di Stadion Olimpiade Guangdong. Even ini mempertandingkan 42 cabor dengan menyediakan total 1.577 medali. [73] Kali ini Indonesia mendapatkan peringkat 15, naik 7 peringkat dari periode sebelumnya dengan membawa pulang sebanyak 26 medali dengan 4 medali emas, 9 medali perak, dan 13 medali perunggu.[74]

q. 2014 Incheon, Korea Selatan

Asian Games yang ke-17 yang diselenggarakan di Kota Incheon, Korea Selatan. Asian Games yang ke-17 ini dilaksanakan sejak 19 September

[71]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[72]Wikipedia, "2006 Asian Games", *Wikipedia,* 15 Mei 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/2006_Asian_Games.

[73]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[74]Wikipedia, "2010 Asian Games", *Wikipedia,* 8 Juni 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/2010_Asian_Games.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga 4 Oktober 2014. Ajang ini diikuti oleh 9.501 orang atlet dari 45 NOC. Ajang ini dibuka dengan resmi oleh Presiden Park Geun-hye di Stadion Utama Incheon Asiad, mempertandingkan 36 cabang olahraga, dengan jumlah sebanyak 1.454 medali yang diperebutkan.[75] Sayangnya, pada periode tersebut Indonesia mengalami penurunan kembali pada periode ini. Indonesia memperoleh posisi ke 17 dengan total 20 medali saja dengan 4 medali emas, 5 medali perak, dan 11 medali perunggu.[76]

2. Prestasi Indonesia dalam Bidang Olahraga Setelah Kerjasama dengan Korea Selatan (Asian Games 2018)

Penyajian capaian prestasi Indonesia di Asian Games 2018 setelah adanya kerjasama antara Indonesia dan Perkembangan Selatan di bidang olahraga, dapat dijadikan sebagi gambaran sejauh mana kontribusi kinerja atlet Indonesia setelah adanya kerjasama tersebut.

Pada tahun 2012 Komite Olimpiade Asia telah menetapkan bahwa Asian Games-18 akan dilaksanakan di Hanoi pada tahun 2019. Hanoi memenangkan hasil voting setelah mendapatkan 29 suara dan Surabaya mendapatkan14 suara. Tetapi dua tahun kemudian pada bulan April 2014, Vietnam secara resmi mengumumkan bahwa Vietnam menarik diri sebagi tuan rumah pelaksana.[77]

---

[75]Perpustakaan FIS UNY, *Op.cit.*

[76]Wikipedia, "2014 Asian Games", *Wikipedia,* 26 April 2021, Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/2014_Asian_Games.

[77]Marianne Brown, "Warga Vietnam Dukung Keputusan Mundur dari Tuan Rumah Asian Games," *VOA Indonesia*, 22 April 2014 diakses pada 30 April 2021, https://www.voaindonesia.com/a/warga-vietnam-dukung-keputusan-mundur-dari-tuan-rumah-asian-games/1898225.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hasil musyawarah dalam *Olympic Council of Asia Meeting* di Incheon, pemerintah Indonesia dengan resmi membentuk komite resmi Indonesia INASGOC atau *Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee*. *Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee* (INASGOC) mempunyai tanggung jawab sebagi panitia pelaksana Asian Games 2018 yang membuat perencanaan, mempersiapkan dan mengadakan Asian Games 2018. Panitia nasional *Indonesia Asian Games 2018 Organizing Committee* (INASGOC) memiliki tanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia.[78]

Asian Games ke-18 merupakan Asian Games pertama yang diselenggarakan dalam 2 kota sekaligus, yaitu di Jakarta serta Palembang yang dilaksanakan pada 18 Agustus hingga 2 September 2018. Asian Games merupakan sebuah pesta olahraga terbesar di dunia kedua setelah Olimpiade, mengingat bahwa Asia adalah sebuah benua terbesar dan memiliki penduduk terbanyak di dunia. Asian Games 2018 merupakan sebuah sejarah baru bagi bangsa Indonesia itu sendiri karena Asian Games-18 merupakan kali pertama Indonesia meraih emas terbanyak dalam sepanjang sejarah perjalanan mengikuti *event* olahraga terbesar di Asia tersebut.

Sebelum Asian Games 2018 diselenggarakan, Indonesia menjalin kerjasama dengan Korea Selatan dalam bidang olahraga untuk menunjang prestasi atlet-atlet Indonesia yang maju pada ajang Asian Games 2018.

[78]Perdana Surya, "Keren Nih Video Promo Asian Games 2018," *antvklik*, 21 Desember 2017, diakses pada https://www.antvklik.com/news/inasgoc-2018-komite-resmi-asian-games-2018-telah-resmi-dibentuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sessudah Asian Games 2018 berjalan selama dua pekan, Indonesia mencatat banyak perolehan yang belum pernah diperoleh sepanjang sejarah dengan capaian-capaian yang diraihnya, oleh sebab itu Indonesia dapat dinyatakan berhasil.

Hasil dari kerjasama ini berbuah baik. Indonesia berada di peringkat ke-4 dari 45 negara peserta Asian Games 2018. Ajang olahraga ini sudah menjadi sejarah baru prestasi terbaik Indonesia dalam aspek olahraga selama mengikuti ajang Asian Games, dengan capaian sebanyak 98 medali, yang mencakup emas sebanyak 31 medali, perak sebanyak 24 medali, dan perunggu sebanyak 43 medali. Ketua dewan pengarah INASGOC sekaligus Wakil presiden RI periode 2014-2019, Jusuf Kalla, menyebutkan Asian Games 2018 benar-benar sukses sebab capaian yang didapat Indonesia melampaui target.[79]

Atas pencapaian yang demikian, Indonesia melebihi target terendah yakni 16 medali emas yang ditetapkan pemerintah agar dapat meraih posisi 10 besar pada Asian Games 2018. Dari 31 emas yang mampu direbut Indonesia, 9 di antaranya bersumber dari cabang olahraga yang dipertandingkan di Olimpiade (*Olympic Sports*), dan 22 di antaranya dari cabang *Non-Olympic Sports*. Sedangkan 14 dari 16 medali emas yang diperebutkan didapatkan dari pencak silat. Diharapkan Indonesia mampu memperjuangkan Pencak Silat agar bisa ikut bertanding di Olimpiade.

[79]Miftahul Khausar, "Strategi Nation Branding Indonesia melalui Penyelenggaraan Asian Games 2018," *Skripsi,* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, (2020): 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejumlah capaian penting diraih Tim Indonesia selama Asian Games 2018 diselenggarakan, antara lain Indonesia membuat *All Indonesian-Final* pada nomor pertandingan Panjat Tebing Nomor *Speed Relay* Putri maupun *Speed Relay* Putra serta Bulu tangkis Nomor Ganda Putra. Selain itu Indonesia mampu meraih emas pada beberapa cabang *Olympic Sports* misalnya cabang Tenis, Karate, maupun Angkat Besi. Sementara pada cabang *Non-Olympic Sports* seperti Sepak Takraw juga mampu memperoleh emas dengan capaian emas pertama selama Asian Games diadakan.

Raihan total 31 medali emas, membuat Indonesia menjadi negara Asia Tenggara terbaik selama Asian Games diadakan yang mendapatkan capaian sebanyak 31 medali. Sebelum Asian Games 2018 diadakan, negara di kawasan Asia Tenggara tidak pernah dapat meraih 31 emas atau lebih pada pertandingan Asian Games. [80] Pencapaian ini adalah prestasi terbaik Indonesia sejak Asian Games pertama dilaksanakan, yakni di New Delhi tahun 1951.[81]

Tim Indonesia hampir memperoleh medali emas tiap harinya ketika Asian Games 2018 diselenggarakan, kecuali pada hari ke-12 serta

[80]Kemdikbud, "Capaian Prestasi Tertinggi, Indonesia Peringkat ke-4 Asian Games 2018," *Kemdikbud*, 3 September 2018, diakses pada 23 April 2021, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/09/capaian-prestasi-tertinggi-indonesia-peringkat-ke4-asian-games-2018#:~:text=%E2%80%9CAsian%20Games%202018%20telah%20menjadi,terbaik%20prestasi%20Indonesia%20sebelumnya%20di.

[81]Mela Arnani, "5 Fakta Indonesia di Asian Games 2018," *Kompas*, 3 September 2018, diakses pada 23 April 2021, https://olahraga.kompas.com/read/2018/09/03/22150638/5-fakta-indonesia-di-asian-games-2018?page=all.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke-13 atau pada tanggal 30-31 Agustus 2018. Berikut Runtutan atlet peraih medali emas bagi Indonesia.

Tabel 4.1

Perolehan Medali Emas Indonesia di ajang Asian Games 2018

Medali Emas ke-	Nama Atlet	Cabang Olahraga
Medali Emas Ke-1	Defia Rosmaniar	Taekwondo
Medali Emas Ke-2	Lindswell Kwok	Wushu
Medali Emas ke-3	Tiara A Prastika	Balap Sepeda Gunung
Medali Emas Ke-4	Khoiful Mukhib	Balap Sepeda Downhill
Medali Emas Ke-5	Eko Yuli Irawan	Angkat Besi
Medali Emas Ke-6	Hening Paradigma, Jony Efendi, Rony Pratama, Jafro Megawanto, serta Aris Apriandi	Tim Paralayang
Medali Emas Ke-7	Jafro Megawanto	Paralayang
Medali Emas Ke-8	Aries Susanti Rahayu	Panjat tebing
Medali Emas Ke-9	Tanzil Hadid, Muhad Yakin, Rio Rizki Darmawan, Jefri Ardianto, Ali Buton, Ferdiansyah, Ihram, Ardi Isadi, Ujang Hasbulloh	Tim Dayung
Medali Emas Ke-10	Aldila Sutjiadi serta Christopher Rungkat.	Tenis Ganda Campuran
Medali Emas Ke-11	Rifki A Arrosyid	Karate
Medali Emas Ke-12	Aqsa A Aswar	Jetski
Medali Emas ke-13	Puspa Arumsari	Silat Putri
Medali Emas ke-14	Yola Primadona Jampil ,Hendy	Tim ganda putra pencak silat
Medali Emas ke -15	Nunu Nugraha, Asep Y Sani, serta Anggi F Mubarok.	tim putra pencak silat seni
Medali Emas ke-16	Aji B Pamungkas	Pencak Silat
Medali Emas ke-17	Komang H Adi Putra	Pencak Silat
Medali Emas ke-18	Iqbal C Pratama	Pencak silat
Medali Emas ke-19	Sarah Tria Monita	Pencak silat
Medali Emas ke-20	Abdul Malik	Pencak silat
Medali Emas ke-21	Aries Susanti, Puji Lestari, Rajiah Sallsabillah, serta Fitriyani	Tim putri panjat tebing
Medali Emas ke-22	Rindi Suprianto, Muhammad Inayah, Abduzar Yulianto, serta Leonardo Veddriq	Tim putra panjat tebing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Medali Emas ke-23	Jonathan Christie	Badminton tunggal
Medali Emas ke-24	Kevin Sanjaya Sukamuljo serta Marcus Fernaldi Gideon	Ganda putra Badminton
Medali Emas Ke-25	Sugianto	Pencak silat
Medali Emas Ke-26	Ayu Wilantari dan Ni Made Dwiyanti	Tim silat ganda putri
Medali Emas Ke-27	Pramudita, Lutfi, dan Gina	Pencak silat
Medali Emas Ke-28	Pipit Kamelia	Pencak silat
Medali Emas Ke-29	Hanifan Y Kusumah	Pencak silat
Medali Emas Ke-30	Wewey Wita	Pencak silat
Medali Emas ke-31	M.Hardiansyah Muliang, Nofrizal,SaifulRijal, Husni Uba,Rizky Pago, dan Abdul H Radjiu.	Sepak Takraw

Sumber : Kompas.com[82]

B. Kontribusi Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Meningkatkan Prestasi Indonesia di ajang Asian Games XVIII

Keberhasilan Indonesia memperoleh 31 medali emas, 24 perak, serta 43 perunggu dalam ajang Asian Games 2018. Capaian itu merupakan suatu rekor dan suatu prestasi terbaik Indonesia dalam kontes olahraga multi cabang dalam Asian Games.

Berdasarkan data, dari 13 cabang olahraga lainnya yang memperoleh medali emas dalam Asian Games 2018, ada sebanyak 6 cabang olahraga yang terdapat di Olimpiade, di antaranya angkat besi, balap sepeda, *badminton*, dayung, taekwondo (merupakan medali emas perdana Indonesia di Asian Games 2018 yang didapatkan oleh Defia Rosmaniar), serta tenis.

Dalam rangka, mengetahui kontribusi kerjasama Indonesia-Korea Selatan, maka berikut ini perbandingan antara target perolehan medali yang

[82] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicanangkan oleh KONI dengan realisasi perolehan medali di delapan cabang olah raga, dimana Indonesia mengirimkan atletnya untuk berlatih ke Korea Selatan.

Tabel 4.2
Perbandingan Antara Target dan Realisasi

No	Cabang Olahraga	Target	Realisasi	Keterangan
1	Taekwondo	1	1	Tercapai
2	Anggar	0	0	
3	Gulat	0	0	
4	Golf	0	0	
5	Angkat Besi	1	1	Tercapai
6	Tenis Meja	0	0	
7	Panahan	0	0	
8	Bola Tangan	0	0	

Sumber : Tempo.co.id[83]

Merujuk pada data tabel 4.1, dapat diketahui bahwa dari delapan cabang olah raga yang dikerjasamakan, yaitu taekwondo, anggar, gulat, golf, angkat besi, tenis meja, panahan, dan bola tangan hanya dua cabang olah raga yang dibebani target mendapatkan medali emas yaitu taekwondo dan angkat besi, masing-masing ditargetkan mampu meraih satu medali emas. Sementara itu, untuk cabang anggar, gulat, golf, tenis meja, panahan, dan bola tangan tidak dibebani target oleh KONI. Hal tersebut karena KONI memperhitungkan bahwa tingkat persaingan di empat cabang olah raga tersebut sangat ketat, dan Indodesia masih belum mampu untuk bersaing ke level atas di tingkat Asia. Adapun alasan KONI tetap mengirimkan atlet keempat Cabor tersebut ke Korea Selatan dalam rangka pembinaan atlet muda berpotensi yang dipersiapkan pada kejuaraan multievent berikutnya baik di

[83] Yudono Yanuar "Ini Target dan Perolehan Emas Tim Indonesia di Asian Games 2018" *Tempo.co,* September 2, 2018, Diakses tanggal 11 Juli 2021. https://sport.tempo.co/read/1122798/ini-target-dan-perolehan-emas-tim-indonesia-di-asian-games-2018/full&view=ok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sea Games, Asian Games, maupun kejuaran internasional lainnya serta memberikan pengalaman bertanding atlet di level Asia.[84]

Data menunjukkan bahwa atlet taekwondo dan angkat besi Indonesia mampu memenuhi target yang dibebankan oleh KONI. Defia Rosmaniar mampu meraih medali emas cabang olah raga taekwondo di nomor tunggal putri. Sementara itu, Eko Yuli Wirawan mampu mempersembahkan medali emas di cabang olah raga angkat besi di kelas 62 kg. Dengan demikian, antara target dan realisasi tidak melenceng.

Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan, memberikan kontribusi nyata (signifikan) bagi prestasi atlet Indonesia. Target yang ditetapkan KONI mampu direalisasikan oleh atlet Indonesia yang dikirim ke Korea Selatan. Meski enam cabang olah raga yang juga dikerjasamakan yaitu anggar, gulat, golf, tenis meja, panahan, dan bola tangan gagal memperoleh medali emas, hal itu tidak mereduksi pentingnya kerjasama di bidang olah raga antara Indonesia dan Korea Selatan. Selain keenam cabang tersebut tidak dibebani target memperoleh medali emas oleh KONI, atlet yang dikirimkan akan memiliki pengalaman berharga untuk pertandingan atau perlombaan berikutnya di ajang internasional yang lain.

Prestasi yang diraih Indonesia di Asian Games 2018 tidak terlepas dari kontribusi adanya kerja sama Indonesia dan Korea. Kontribusi tersebut antara lain.

[84] Hasil wawancara dengan pihak KONI Pusat Dr. Lilik Sudarwati Tanggal 10 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan dalam Kerjasama

Kerjasama antara Indonesia dan Korea selatan bertahap, terencana dan terprogram serta meliputi segala aspek. Pasal 3 MOU KONI dengan Universitas Yong In "Kedua Pihak sepakat untuk membentuk komite untuk melaksanakan Memorandum ini dan mengembangkan rencana aksi. Komite akan bertemu setiap tahun dan tuan rumah pertemuan harus dilakukan secara bergantian di antara kedua Pihak."

Kerja sama diawali tanggal 22 April 2016 yang diindikasikan dengan diadakannya penandatanganan MOU antara Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Pusat dengan 5 perusahaan dari Korea Selatan yang beroperasi dalam sektor sarana prasarana pendukung fasilitas olahraga, sebagi *follow up* dari pertemuan antara KONI Pusat dengan Komite Olimpiade Indonesia (KOI) dengan Asosiasi Pengusaha Korea Selatan pada Januari 2016. Selanjutnya kerja sama lebih konkrit dilaksanakan pada 20 Juni 2016 antara KONI dan Pihak Korea Selatan (Yong In) yang menyepakati kedua belah pihak lebih meningkatkan hubungan baik yang ada antara Republik Indonesia dan Republik Korea Selatan untuk bekerja sama di bidang pendidikan dan pelatihan olahraga, ilmu keolahragaan dan penelitian dan pengembangan untuk mendukung Asian Games 2018 di Indonesia. Tindak lanjut kerjasama dilakukan lagi pada tanggal 10 Februari 2018 antara Indonesia dan Korea selatan. Indonesia mengirimkan atlet-atlet Indonesia untuk berlatih di Jincheon yang mempunyai kapasitas hingga 1.150 orang serta mengakomodasi 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabang olahraga yang asalnya dari cabang olahraga taekwondo, gulat, angkat besi, golf, anggar, atletik, tenis meja, panahan serta bola tangan.

Kerjasama yang bertahap dan terencana ini berkontribusi besar bagi kesiapan atlet Indonesia dalam ajang Asian Games 2018. Menejemen dalam hal ini adalah perencanaan yang baik akan mampu mengoptimalkan efesiensi sekaligus efektivitas program latihan.

Pasal 1 Ayat 2 MOU KONI dengan Universitas Yong In menyebutkan bahwa "memberikan program pendidikan dan pelatihan kepada atlet, pelatih/pelatih, wasit dan manajer olahraga". Kesepakatan tersebut telah memberikan dorongan kepada atlet Indonesia untuk berlatih dengan baik.

Program pelatihan ialah suatu proses implementasi pelatihan yang terencana, sesuai jadwal, sesuai metode dan sistem tertentu, dari yang gampang ke yang sulit, teratur, dari sederhana ke yang rumit yang dijalankan dengan kontinyu dan semakin hari total beban pelatihannya semakin meningkat. Pada usaha proses pelatihan yang lebih optimal, pelatih mengetahui konsep rincian periodisasi atau tahapan serta program pelatihan. Dengan program pelatihan yang didesain dengan baik, pelatih mampu membuat elemen-elemen pelatihan yang baik, dan mendukung pelatih dalam menetapkan puncak pelatihan yang baik pada pertandingan-pertandingan yang menjadi target di antara pertandingan utama.[85]

[85]Edi Purnomo, Urai Gustian, dan Isti Dwi Puspita, "Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bolatangan Porprov Kubu Raya", *Journal of Sport and Exercise Science,* 2(1), (2019), 29-33. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian perencanaan pelatihan atlet yang baik telah memberikan kontribusi bagi atlet Indonesia dalam memenangi pertandingan di Asian Games 2018. Pelatihan atlet direncanakan dengan baik yang dimulai dari tahap kerja sama yang terencana dan diwujudkan dalam aksi pelatihan serta adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin tiap tahun. Kerjasama dan pelatihan yang terencana akan mendorong manajemen pelatihan atlet yang baik yang ujungnya adalah peningkatan prestasi atlet.

2. Fasilitas Latihan

Dalam bekerjasama kedua belah pihak yaitu Indonesia dan Korea selatan memiliki komitmen yang tinggi. Kerjasama di bidang olahraga dalam rangka mempersiapkan atlet Indonesia dilakukan dengan sungguh-sungguh. Indikasi terkait dengan kesungguhan dari Indonesia dalam kerjasama ini adalah dengan menyediakan fasilitas atlet-atlet yang memadai. Hal itu terkait dengan MoU KONI dengan Universitas Yong In Pasal 1 yang menyebutkan bahwa : "Kedua belah pihak setuju dalam kegiatan berikut:

1. Kunjungan pertukaran pejabat dan dosen, peneliti dan pakar.
2. Memberikan program pendidikan dan pelatihan kepada atlet, pelatih/pelatih, wasit dan manajer olahraga
3. Mempromosikan olahraga tradisional dan seni bela diri seperti Pencak Silat Taekwondo, Yongmodo dan lainnya.
4. Menyelenggarakan seminar olahraga internasional, kegiatan budaya dan olahraga serta bentuk kerjasama lainnya yang akan diatur bersama oleh kedua belah pihak.
5. Meningkatkan Pelatihan Taekwondo, Judo, Gulat dan Golf Putra Atlet Nasional Indonesia di Universitas Yong In

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, komitmen Korea Selatan dalam bekerjasama dengan Indonesia ditunjukkan dengan pemberian fasilitas olahraga untuk berlatih atlet-atlet Indonesia seperti. Hal tersebut sesuai dengan MoU yang dilakukan pada Februari 2018 yaitu Korea Selatan menyiapkan Jincheon National Training Center yang merupakan salah satu kompleks olahraga terbesar dan terbaru di dunia untuk pelatihan tingkat.[86] Selain itu, Korea Selatan juga mempersiapkan *training center* yang didukung oleh *sport science* dan *sport medicine.* Sebagimana pernyataan Lee Ho Sik selaku Deputy Chief National Training Center menyebutkan bahwa fasilitas *training center* ini memiliki fasilitas yang berstandar internasional dan terlengkap sekaligus terbesar di dunia. [87]

Sarana dan prasarana ialah hal yang sangat krusial sebab sarana dan prasarana sangat memerlukan dana yang besar dan mesti terencana dari segala faktor untuk menopang penerapan kebijakan. Sumber daya Sarana dan prasarana di Korea Selatan yang disedikan oleh pihak Korea selatan sangat mendukung implementasi kerjasama dalam bidang olah raga.

Sumber daya sarana dan prasarana sangat menentukan taraf kesuksesan suatu program termasuk program kerjasama dalam bidang olahraga. Kebijakan tersebut mesti mampu memberikan fasilitas semua

[86]Outracefitness, "Jincheon National Training Center: Sports Excellence in Korea," *Outrace*, 2017, diakses pada 30 April 2021, https://www.outracefitness.com/jincheon-national-training-center-outrace/.

[87]Amalia Dwi Septi, "Persiapan Asian Games, KONI Pusat Kerjasama dengan Korsel," *Detik Sport*, 14 Februari 2018, diakses pada 30 April 2021, https://sport.detik.com/sport-lain/d-3867459/persiapan-asian-games-koni-pusat-kerjasama-dengan-korsel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek yang berhubungan dengan peningkatan prestasi atlet-atlet Indonesia yang dikirim ke Korea Selatan. Sumber daya sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat dipikirkan dalam kerja sama ini, hal tersebut tidak terlepas dari adanya banyak cabang olahraga yang memerlukan untuk tempat latihan.

Merujuk pada hasil studi ini mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana di Korea Selatan dapat dinyatakan sangat memadai. Sarana olahraga memadai dan atlet Indonesia banyak yang dapat menjalankan latihan dengan memanfaatkan sarana olahraga yang tersedia di Korea Selatan. Sarana prasarana yang lengkap mempunyai peranan terhadap peningkatan para atlet berprestasi di ajang Asian Games.

3. Pemilihan Cabang Olahraga yang Berpotensi Meraih Medali

Pemilihan cabang olahraga yang berpotensi mendapatkan medali emas juga menjadi faktor rahasia keberhasilan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam mempersiapkan atlet Indonesia di Asian Games 2018. KONI memilih cabang olahraga yang cocok atau sesuai dengan kompetensi pelatih yang dimiliki Korea Selatan. Atlet yang dikirim adalah atlet dari cabang olahraga yang merupakan spesialisasi keunggulan Korea Selatan. Atlet yang dikirim ke Korea Selatan antara lain dari delapan cabang olahraga yaitu, golf, angkat besi, gulat, taekwondo, anggar, tenis meja, dan panahan serta bola tangan.[88] Alasan Indonesia memilih delapan cabor yang berpotensi memperoleh medali tersebut untuk dikerjasamakan

[88]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan korea adalah korea punya prestasi yang mendunia dalam olahraga tersebut.[89]

Korea selatan sebenarnya memiliki cabang olahraga yang merata dan memiliki prestasi yang mendunia, baik di ajang Asian Games maupun Olimpiade. Namun, cabang olahraga yang paling menonjol dari Korea Selatan adalah Taekwondo. Indonesia mengirimkan atletnya di Cabang taekwondo, dan hasilnya satu medali emas dapat diraih di ajang Asian Games.

4. Pembekalan Teknis dan Non Teknis

Atlet Indonesia yang dikirim ke Korea Selatan dibekali dengan kemampuan teknis dan non teknis. Untuk persiapan teknis atlet Indonesia diberikan latihan teknik oleh pelatih yang berpengalaman menangani atlet yang pernah berprestasi di ajang Internasional. Sementara itu, untuk persiapan non teknis mental Indonesia digembleng dengan uji coba melawan atlet lokal di Korea Selatan. Dengan kemampuan teknis dan non teknis ini membuat atlet Indonesia benar-benar siap menghadapi pertandingan di Asian Games.

Secara non teknis atlet Indonesia juga dibekali sportivitas dan kejujuran dalam berkompetisi. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam MoU Pasal 4 yang menyebutkan : “Kedua Pihak sepakat bahwa perlu memperkuat kerjasama dalam memerangi doping dan perilaku tidak sportif lainnya di bidang olahraga”. Kedisiplinan dan sportivitas atlet

[89] Hasil wawancara dengan pihak KONI Pusat Dr. Lilik Sudarwati Tanggal 10 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia yang didapat dari kerja sama ini dapat dilihat di ajang Asian Games 2018, tidak ada kasus doping atau tindakan tidak sportif dari atlet Indonesia.

5. Dukungan *Sport Science*

Keberhasilan atlet Indonesia dalam ajang Asian Games 2018 tidak terlepas dari dukungan *sport science.* Definisi dari *sport science* ialah implementasi dari banyak ilmu pengetahuan misalnya ilmu kepelatihan, *physiology*, biomekanika, *motor control* atau ilmu postur dan gerak maupun *motor development*, *psychology*, *nutrition* dan prestasi[90]. Ada pula yang mempunyai pendapat bahwa *sport science* merupakan implementasi dari bermacam-macam ilmu pengetahuan yang digunakan serta disesuaikan dari teori ilmu alam maupun sosial dalam bidang riset maupun ilmu pengetahuan[91].

Ilmu olahraga adalah ilmu terapan (*applied science*) dari bermacam-macam ilmu lainnya serta tidak dapat bertumpu hanya pada satu cabang ilmu pengetahuan saja seperti bergantung pada ilmu kepelatihan saja, akan tetapi memerlukan pengetahuan tambahan supaya bisa dilakukan evaluasi sehingga kekurangan-kekurangan yang ada bisa dibenahi bahkan ditingkatkan.[92] Definisi lain mengenai *sport science* ialah implementasi logis dari sebuah teori ilmu pengetahuan hasil riset atau

[90]G. G Haff, "Sport Science", *Strength and Conditioning Journal*, 32(2), (2010), 33–45, DOI:10.1519/SSC.0b013e3181d59c74.

[91] André Matthias Müller, M. E. & S. K, "Sport Sciences", *Theories in Social Science Research*, (January), (2015), 1–13, DOI:10.31949/jr.v2i1.2013.

[92] D Wicaksono, "Sumbangan Ilmu Penunjang Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi," *Jurnal Olahraga Prestasi*, 2012, 91–101, DOI: https://doi.org/10.21831/jorpres.v8i2.10296

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisa dari ahli-ahli olahraga untuk memperbaiki prestasi atlet. [93] Mengacu pada definisi *sport science* menurut sejumlah teori, dapat disimpulkan bahwa *sport science* ialah implementasi dari sejumlah ilmu pengetahuan pendukung atau tambahan yang bertujuan untuk mendukung atlet pada upaya peningkatan prestasi olahraga.

Melalui kerjasama antara Indonesia dengan Korea Selatan, dalam peningkatan prestasi atlet, mendapat dukungan dari *sport science*. Hal tersebut tertuang dalam MoU pada pasal 1 poin 1 yaitu "Kunjungan pertukaran pejabat dan dosen, peneliti dan pakar". Kerja sama tersebut dipertegas dalam Pasal 2 yang menyebutkan "Kedua Pihak sepakat untuk mendorong pertukaran dan kerjasama antara atlet, pelatih/pelatih, manajer klub, wasit, ahli dan peneliti di bidang olahraga kompetitif, olahraga untuk semua. ilmu olahraga dan kedokteran"

Melalui para peneliti dan pakar akan dapat ditemukan apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat prestasi atlet. Metode yang tepat dalam pelatihan juga dapat ditemukan melalui penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dan pakar. Para dokter juga dapat meningkatkan metode untuk meningkatkan kebugaran dan kesehatan atlet melalui kerjasama ini.

Selain itu poin 4 juga menyatakan "Menyelenggarakan seminar olahraga internasional, kegiatan budaya dan olahraga serta bentuk kerja sama lainnya yang akan diatur bersama oleh kedua belah pihak". Ilmu

[93] Abidin, Z. *Op.cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan tentang peningkatan prestasi olahraga dibahas dalam seminar internasional antara Indonesia dan Korea Selatan. Upaya-upaya meningkatkan prestasi atlet dapat menggunakan pendekatan *science*. Segala hal terkait metode pelatihan baik teknis, nutrisi, dan sarana prasaranapelatihan atlet dibahas dalam seminar.

Adanya cara peningkatan prestasi atlet dengan pendekatan keilmuan (*sport science*) akan mendorong pelatih dan atlet mengembangkan kemampuan atlet untuk berprestasi di ajang Asian Games 2018. Dengan demikian kerjasama olahraga antara Indonesia dan Korea Selatan ini berkontribusi dalam peningkatan prestasi atlet Indonesia di Asian Games 2018 dari segi *sport science*. Prestasi atlet akan optimal jika ada dukungan dari ilmu pengetahuan. Apalagi ditopang oleh keberadaan informasi teknologi (*Information Technology*/IT) yang mampu mempermudah pelatih menjalankan pelatihan. Akan tetapi tidak hanya pelatih saja yang dituntut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar kemampuan atlet yang dilatih akan berkembang, atlet juga mesti mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan yang dibutuhkan.[94]

6. Dana dari Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora).

Rahasia keberhasilan kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang olahraga ini juga tidak terlepas dari kesiapan dana atau

[94]Zainal Abidin, *Pemahaman Dasar Sport Science & Penerapan Iptek Olahraga*, (Jakarta: KONI, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggaran untuk biaya pelatihan selama di Korea Selatan. Masing-masing PB cabang olahraga yang mengirimkan atlet ke Korea Selatan sudah menyiapkan dana yang memadai. Dengan kesiapan dana dan anggaran ini program yang dirancang selama mengikuti pelatihan di Korea Selatan dapat berjalan dengan maksimal.[95]

Permasalahan anggaran ini menjadi persoalan yang sangat penting terlebih semua bentuk aktivitas mesti diawali ketercukupannya dana. Peran dana ini sangat memengaruhi perkembangan dan pembinaan atlet-atlet Indonesai di ajang Asian Games. Dalam menjalankan kebijakan kerjasama olahraga antara Indonesia dan Korea Selatan didukung oleh pemangku kepentingan secara penuh. Anggaran yang telah dikeluarkan untuk menjalankan kerjasama tersebut cukup memadai. Diawali dengan aktivitas pemilihan atlet, seleksi atlet, pelatihan atlet, pengembangan atlet hingga ujungnya adalah peningkatan prestasi atlet. Keseluruhannya ini menjadi satu kesatuan bagi terwujudnya upaya untuk merealisasikan kerja sama antar kedua negara demi prestasi atlet Indonesia di ajang Asian Games.

Mengacu pada hasil studi ini mengindikasikan ketersediaan dana pengiriman atlet ke Korea Selatan, dana pemusatan pelatihan, dana pembinaan atlet berprestasi. Adanya dana yang memadai tersebut sangat memengaruhi perbaikan prestasi atlet di Asian Games 2018. Selain itu,

[95] Kominfo, "Kemenpora dan KONI Pusat Akan Bantu Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional," *Kominfo,* 20 Oktober 2017, diakses pada 30 April 2021, https://kominfo.go.id/content/detail/11059/sesmenpora-kemenpora-dan-koni-pusat-akan-bergerak-cepat-membantu-proses-peningkatan-prestasi-olahraga-nasional/0/berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadainya anggaran berdampak juga terhadap pemberian kepada atlet dan pelatih berprestasi.

7. Dukungan Pelatih yang Berpengalaman

Pelatih yang berkompeten adalah kunci keberhasilan kerja sama ini yang berkontribusi dalam peningkatan atlet Indonesia di ajang Asian Games. Korea Selatan menunjukkan komitmennya dengan memberikan pelatih yang berpengalaman Internasional. Pelatih atlet Indonesia yang dipersiapkan ke Asian Games 2018 merupakan pelatih yang pernah menangani atlet Korea Selatan memenangkan olimpiade.

Faktor yang mendukung prestasi olahraga para atlet, pelatih, pengurus serta organisasi, wasit, sarana serta prasarana, kompetisi, pendanaan maupun dukungan." [96] Di antara elemen yang memengaruhi prestasi seorang atlet seperti yang telah disebutkan di atas adalah faktor pelatih. Seorang atlet yang potensial, dibina dan diarahkan oleh pelatih. Oleh karena itu seorang pelatih membutuhkan kemampuan atau kompetensi untuk bisa menghasilkan atlet berprestasi.

Seorang pelatih mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengalaman yang berharga untuk atletnya, Shelton mengemukakan "*The coach plays a major role in defining, creating, providing, and delivering the sport experience to the athlete*." Pendapat tersebut memperlihatkan bahwa seorang pelatih memerankan peran yang penting pada saat menjelaskan, membuat, menyiapkan dan memberikan

[96] *Ibid*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalamannya untuk disampaikan kepada atletnya. Dengan kata lain keberhasilan seorang lain dipengaruhi oleh peran seorang pelatih.

Pasal 1 ayat 2 MOU KONI dengan Universitas Yong In, menyebutkan bahwa "Kedua belah pihak setuju dalam kegiatan memberikan program pendidikan dan pelatihan kepada atlet, pelatih/pelatih, wasit dan manajer olahraga". Kerjasama tersebut berkontribusi besar dalam menyiapkan atlet Indonesia dalam menjalankan program pelatihan.

Pelatih adalah *leader* dalam lingkup olahraga. Pelatih mempunyai peran sebagi penyedia fasilitas yang menjalankan rencana-rencana pelatihan, area sarana prasarana dan fasilitas pelatihan untuk atlet yang menginginkan prestasi sejalan dengan ekspektasii pelatih. [97] Menurut Sukadiyanto[98], pelatih yang baik mempunyai kriteria berpengetahuan dan terampil dalam cabang olahraga sesuai profesi, memiliki sikap kepribadian yang baik, mempunyai kebugaran dan kesehatan baik jasmani maupun rohani.

Masing-masing pelatih mempunyai karakter khas yang tidak sama namun hal yang mesti diketahui sebagi pelatih yakni memahami atlet dengan komprehensif, bersama dengan atlet menekuni dan memahami cabang olahraga yang dipilihnya, melakukan pengembangan kepribadian atlet, mendidik rasa hormat, memberikan pengawasan terhadap kesehatan atlet, memberikan kesadaran kepada atlet terkait dengan urgennya sebuah

[97]Fandu Faisal, Zulham, Abdul Syukur, dan Dini Safitri, "Hubungan Komunikasi dengan Prestasi Atlet", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi,* 2(1), (2019), h. 108.

[98]Sukadiyanto, *Majalah Olahraga,* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2007), h.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan, serta memberikan penanaman ketaatan atlet. Pelatih yang lentur dan kreatif dalam hal mendekati dan serta memberikan perhatian yang baik. Pelatih yang secara kontinyu terlibat dalam tim. Pelatih terus berkomitmen dalam menjalankan tugas. Pelatih juga memiliki kebiasaan dalam menyiapkan program pelatihan secara tertata dan terencana dengan rapi, sehingga pelatih terlibat aktif dalam mengontrol setiap kegiatan yang dijalankan oleh atlet.

Sumber daya manusia dalam hal ini adalah para pelatih dan *official* ialah lokomotif dari ke semua *policy* keolahragaan, tanpa adanya SDM sebagi pelaksana *policy* sulit sekali sebuah kebijakan kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam persiapan mengahadapi ajang Asian Games 2018 tersebut akan berjalan dengan baik. Sumber daya yang handal sangat mempengaruhi terhadap kinerja para pelaksana pelatihan atlet-atlet Indonesia.

Seorang pelatih harus mempunyai kualitas dan kemampuan yang diyakini oleh induk organisasi cabang olahraga yang digelutinya. Kompetensi yang ada pada diri pelatih akan menopang tugas kepelatihan seorang pelatih, sebab ujung dari sebuah pelatihan yaitu adanya prestasi dari atlet yang dilatih. [99] Seorang pelatih olahraga mesti memiliki ilmu yang menopang profesinya. Selain itu sebagi seorang pelatih harus selalu membuka diri dan mengikuti perkembangan terkini dari ilmu pengetahuan olahraga yang ditekuninya. Hal ini sangat diperlukan karena apabila

[99] Ira Purnamasari MN, "Hubungan Kompetensi Pelatih dan Prestasi Atlet Ditinjau dari Perspektif Atlet", *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 3(2), (2011), 64, DOI: https://doi.org/10.17509/jko-upi.v3i2.16180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatih memiliki ilmu pengetahuan yang luas maka banyak ilmu pengetahuan yang akan diterapkan pelatih untuk meningkatkan prestasi atletnya.[100]

Pelatih mesti memiliki ilmu yang menopang tugasnya sebagi pelatih. Selain itu sebagi seorang pelatih harus selalu membuka diri dan mengikuti perkembangan terkini dari ilmu pengetahuan olahraga yang ditekuninya. Hal ini sangat diperlukan karena apabila pelatih memiliki ilmu pengetahuan yang luas maka banyak ilmu pengetahuan yang akan diterapkan pelatih untuk meningkatkan prestasi atletnya.[101]

Kemampuan pelatih dalam kompetensi teknik (*technique competency*) Hattlestad mengemukakan "*One of most widely listed traits of competent coaches was possessing technical skills and knowledge*."[102] Pelatih yang hal ini sangat diperlukan karena ilmu pengetahuan adalah dasar utama dari melatih. Dengan memahami teknik dan ilmu pengetahuan maka seorang pelatih akan lebih dihormati oleh atlet sebab atlet memerlukan sosok pelatih yang mampu memberi masukan tentang teknik yang belum dipahami oleh atlet.

Kemampuan pelatih dalam kompetensi pengembangan karakater (*character building competency*) ialah pelatih mesti mempunyai wawasan dan pengetahuan terkait *leadership*, karakter kejujuran, dan *trust* serta efikasi diri. Dengan demikian, diperlukan kemampuan dan pengalaman seorang pelatih yang memahami pengembangan karakter atlet untuk

[100]*Ibid..*
[101]Ira Purnamasari MN., *Op.Cit.*
[102]Michael B Philips, *Op.Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menopang performa atlet. Kompetensi pelatih saat menjalankan strategi pertandingan (*game strategy competency*) ialah pelatih mesti mempunyai wawasan dan dasar pengetahuan terkait strategi permainan olahraga yang digelutinya. Pelatih mesti mamahami juga peraturan pertandingan. Hal tersebut perlu menjadi semangat baik saat berlatih maupun ketika bertanding, dalam rangka membentuk karakter *fair play* dalam berkompetisi di antara semua atlet.

Pengalaman dan kompetensi yang dimiliki seorang pelatih memiliki peran dalam meningkatkan prestasi atlet. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan pelatih dalam menguasai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kepelatihan karena pelatih mempunyai peranan yang penting dalam membuat, menjelaskan, dan menyampaikan program latihan untuk atlet. Apabila pelatih memiliki kemampuan tentang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kepelatihan atau dengan kata lain pelatih yang kompeten maka pelatih tersebut akan menghasilkan atlet yang berprestasi.[103]

Sumber daya manusia memiliki kontribusi yang vital bagi kesuksesan penerapan kerja sama dalam bidang olahraga yang sudah direncanakan dan dirancang oleh KONI. Mengacu pada hasil riset ini dapat diketahui bahwa SDM yang memadai dalam upaya mengembangkan dan membina atlet-atlet berprestasi Indonesia di Asian Games, di mana para pelatih dan atlet mampu menjalin kerjasama untuk melaksanakan

[103]Ira Purnamasari MN., *Op.Cit.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program sehingga kerjasama dalam pelatihan mampu berjalan secara maksimal. Para pelatih yang besertifikasi mampu menjadi andalan dalam upaya meningkatkan prestasi atlet di Asian Games.

Mengacu kepada kontribusi kerjasama yang dijalin Indonesia dan Korea Selatan terhadap prestasi atlet Indonesia di ajang Asian games 2018, maka hal tersebut merupakan wujud keberhasilan Indonesia dalam berdiplomasi. Diplomasi yang diwujudkan dalam bentuk *soft power* yaitu kerjasama olahraga telah membantu Indonesia mencapai tujuan dan sesuai dengan kepentingan nasional. Hal tersebut, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa. Diplomasi merupakan sesuatu yang mementingkan kepentingan suatu negara lewat negosiasi dengan metode yang damai jika mungkin dapat dilakukan, dalam hubungannya dengan negara lain. Negosiasi dalam konteks ini, MoU yang menegaskan adanya kesepakatan-kesepakatan antar kedua negara. Negosiasi tersebut telah memberikan keuntungan bagi atlet Indonesia untuk dapat berlatih dan berujicoba di Korea Selatan, sehingga mampu memenuhi target yang ditetapkan oleh KONI.

Kerjasama dalam bidang olah raga ini hanyalah salah satu faktor yang berkontribusi dalam peningkatan prestasi atlet Indonesia. Masih ada beberapa faktor lain yang turut andil dalam meningkatkan prestasi atlet Indonesia di ajang Asian Games 2018, salah satunya adalah faktor tuan rumah. Penelitian ini tidak bisa menjelaskan seberapa besar kontribusi kerjasama tersebut bagi peningkatan prestasi atlet Indonesia di ajang Asian Games 2018, sebab pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, ke depan disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan kuantitatif agar diketahui secara jelas besarnya kontribusi kerjasama Indonesia dan Korea Selatan tersebut dalam meningkatkan prestasi atlet di ajang Asian games, jika dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melihat pada pertanyaan fokus kajian yang pertama, pada hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan bahwa prestasi Indonesia dalam bidang olahraga sebelum adanya kerjasama dengan Korea Selatan (Asian Games 2018) fluktuatif dan kurang memuaskan atau memiliki prestasi peringkat yang masih jauh di bawah Negara Asia yang lain. Sedangkan setelah adanya kerjasama dengan Korea Selatan (Asian Games 2018), prestasi Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Indonesia dapat meraih posisi ke 4 dari 45 negara peserta.

Lalu melihat pada pertanyaan fokus kajian yang kedua,bahwa Kontribusi kerjasama tersebut tidak terlepas dari faktor yang mendukung dalam kerjama tersebut yaitu adanya perencanaan dalam kerja sama, pemberian fasilitas sarana dan prasarana latihan bertaraf internasional, pemilihan cabang olahraga yang berpotensi meraih medali, pembekalan teknis dan non teknis, dukungan *sport science,* dan dana dari Pemerintah lewat Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora).

Kerjasama Indonesia-Korea Selatan dapat meningkatkan prestasi Indonesia di Ajang Asian Games 2018. Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya target perolehan medali terhadap cabang olah raga yang dikerjasamakan dengan Korea Selatan, yaitu cabang olah raga taekwondo dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkat besi. Kedua cabang olahraga tersebut mampu mempersembahkan masing-masing satu medali emas sesuai dengan yang ditargetkan oleh KONI.

Kontribusi kerjasama Indonesia-Korea Selatan dalam meningkatkan prestasi Indonesia di ajang Asian Games XVIII sangat berarti. Prestasi Indonesia di Asian Games XVIII 2018 meningkat pesat dari segi perolehan medali maupun dari segi peringkat klasemen perolehan medali, dibandingkan dengan prestasi di Asian Games XVII 2014, khususnya pada cabang olahraga yang dikerjasamakan.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Pihak Pemerintah

   Diharapkan agar pemerintah dapat menjalin kerjasama internasional yang baik dengan berbagi Negara agar dapat menghasilkan manfaat yang nyata bagi Negara dan Bangsa Indonesia seperti kerjasama yang terjalin antara Indonesia dengan Korea Selatan yang menghasilkan prestasi olahraga yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Pemerintah Indonesia baik melalui Kemenpora maupun melalui KONI harus menciptakan sebuah perencanaan yang baik serta menyusun kebijakan startegis dalam membina olah raga termasuk dalam menjalin kerjasama dengan negara lain sehingga kerjasama tersebut benar-benar bermanfaat dan berkontribusi dalam meningkatkan prestasi Indonesia di ajang internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, sehingga berapa besar kontribusi kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dapat diketahui secara jelas jika dibandingkan dengan kontribusi faktor lainnya, seperti faktor tuan rumah, dan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap prestasi atlet. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengkomparasikan antara kontribusi kerjasama Indonesia dengan beberapa negara, selain Korea Selatan. Dengan demikian akan diketahui seignifikansi dalam pemilihan negara yang akan diajak bekerjasama dalam meningkatkan prestasi olah raga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Abidin, Zainal. *Pemahaman Dasar Sport Science & Penerapan Iptek Olahraga*, Jakarta: KONI, 2016.

Adisasmito, L. S. *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Afriantari, Rini., dan Cindy Yosita Putri. "Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam Pengembangan Sektor Industri Kreatif di Indonesia." *Jurnal Transborders,* 1, no 1, (2017): 61-81, doi : http://dx.doi.org/10.23969/transborders.v1i1.754.

Al Mahfud. "Asian Games 2018; Menyatukan Indonesia, Mendamaikan Dunia". *Jalan Damai*, 28 Agustus, 2018, diakses pada 30 April 2021, https://jalandamai.org/asian-games-2018-menyatukan-indonesia-mendamaikan-dunia.html.

Antaranews. "Indonesia di Posisi ke 17 Asian Games 2014." *Antara News*, 4 Oktober 2014, diakses pada 23 April 2021, https://www.antaranews.com/berita/456963/indonesia-di-posisi-ke-17-asian-games-2014

Anwar, Rosihan. *Mengenang Sjahrir Seorang Tokoh Pejuang Kemerdekaan yang Tersisihkan dan Terlupakan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Arnani, Mela. "5 Fakta Indonesia di Asian Games 2018." *Kompas*, 3 September 2018, diakses pada 23 April 2021, https://olahraga.kompas.com/read/2018/09/03/22150638/5-fakta-indonesia-di-asian-games-2018?page=all.

Brown, Marianne. "Warga Vietnam Dukung Keputusan Mundur dari Tuan Rumah Asian Games." *VOA Indonesia*, 22 April 2014 diakses pada 30 April 2021, https://www.voaindonesia.com/a/warga-vietnam-dukung-keputusan-mundur-dari-tuan-rumah-asian-games/1898225.html.

Budi, Nurfahmi. "Aneka Publisitas Media Asing yang Memuji Perhelatan Asian Games 2018," *Bola.com*, 3 September 2018, diakses pada 30 April 2021, https://www.bola.com/asian-games/read/3635163/aneka-publisitas-media-asing-yang-memuji-perhelatan-asian-games-2018.

Cooley, H. Charles. *Sociologycal Theory And Social Resourches.* New York : Henry Holt and Company,1930.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coplin D. William. *Pengantar Politik Internasional : Suatu Telaah Teoritis. Terjemahan Marsedes Marbun.* Bandung: Penerbit Sinar Baru,2003.

Dewi, Sheilla Mafitra. "Kerjasama Jawa Barat dan Korea Selatan Kontribusinya terhadap Prestasi Olahraga Jawa Barat : Studi Kasus PON XIX Tahun 2016," Skripsi, Universitas Pasundan, 2017.

Dougherty E. James & Robert L. Pfaltzgraff. *Contending Theoris*. (New York : Happer and Row Publisher, 1997.

Epifany, Sebastianus. "Pembinaan Olahraga, Indonesia Gandeng Korsel," *OkeSport,* 7 April 2011, Diakses pada 30 April 2021, https://sports.okezone.com/read/2011/04/07/43/443476/pembinaan-olahraga-indonesia-gandeng-korsel.

Faranita, Made Dwi. "Motivasi Indonesia Menandatangani Nota Kesepahaman dengan Kuba di Bidang Olahraga Tahun 2013," *JOM FISIP* 2 no. 2 (2015): 1-16, https://media.neliti.com/media/publications/32206-ID-motivasi-indonesia-menandatangani-nota-kesepahaman-dengan-kuba-di-bidang-olahrag.pdf.

Folia, Rosa. "Menimbang Peluang Indonesia Jadi Tuan Rumah Olimpiade," *IDN Times*, 4 September 2018, diakses pada 30 April 2021, https://www.idntimes.com/news/indonesia/rosa-folia/menimbang-peluang-indonesia-jadi-tuan-rumah-olimpiade/full/3.

Gunadi., dan Djony. *Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.

Haff, G. G. "Sport Science", *Strength and Conditioning Journal*, 32(2), (2010), 33–45. DOI:10.1519/SSC.0b013e3181d59c74

Harwinda, Alfilonia., dan Andre Ikhsano. "Pengaruh Special Event Pembukaan ASIAN GAMES ke-18 Tahun 2018 terhadap Reputasi Ketua Panitia INASGOC." *Jurnal Komunikasi* 14, no 1, (2020): 31-42, doi : https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i1.6029.

Hidayat, Mukti. "Kerjasama Indonesia-Kuba dalam Pembinaan Olahraga Tinju untuk Meningkatkan Prestasi Indonesia di Sea Games 2013," eJournal Ilmu Hubungan Internasional 7 no. 4 (2019). https://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2020/02/JURNAL%20Mukti%2017%20Feb%202020%20update%20(02-21-20-02-20-44).pdf.

Ilmu Geografi. "Kerjasama Internasional: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contohnya." 2011. https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kerjasama-internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemdikbud. "Capaian Prestasi Tertinggi, Indonesia Peringkat ke-4 Asian Games 2018," *Kemdikbud*, 3 September 2018, diakses pada 23 April 2021, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/09/capaian-prestasi-tertinggi-indonesia-peringkat-ke4-asian-games-2018#:~:text=%E2%80%9CAsian%20Games%202018%20telah%20menjadi,terbaik%20prestasi%20Indonesia%20sebelumnya%20di.

Kemlu. "Profil Negara dan Hubungan Bilateral", *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Seoul, Republik Korea,* 2018, diakses pada 30 April 2021, https://kemlu.go.id/seoul/id/pages/hubungan_bilateral/558/etc-menu.

Kerjasama Internasional: pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contohnya", Ilmu Geografi, diakses 29 Januari 2021, https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/kerjasama-internasional.

Khausar, Miftahul. "Strategi Nation Branding Indonesia melalui Penyelenggaraan Asian Games 2018." *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2020.

Kominfo. "Kemenpora dan KONI Pusat Akan Bantu Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional," *Kominfo,* 20 Oktober 2017, diakses pada 30 April 2021, https://kominfo.go.id/content/detail/11059/sesmenpora-kemenpora-dan-koni-pusat-akan-bergerak-cepat-membantu-proses-peningkatan-prestasi-olahraga-nasional/0/berita.

Kominfo. "Semarak Asian Games 2018 Lewat Beragam Promosi," *Kominfo*, 23 Agustus 2018, diakses pada 30 April 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/14658/semarak-asian-games-2018-lewat-beragam-promosi/0/artikel.

KONI dan Yong In University. "Memorandum of Understanding on Cooperation between The National Sports Comittee of Indonesia and Yong In University," 20 Juni 2016.

Kusumaatmadja, Mochtar. *Pengantar Hukum Internasional*. Jakarta: Alumni, .2003

Kusumohamidjojo, Budiono. *Hubungan Internasional: Kerangka Suatu Analisis.* Bandung: PT. Binacipta,1987

Lestari, Suci Rizqi. "Kemenpar Siapkan 75 Paket Wisata Selama Asian Games Berlangsung," *detik travel*, 5 Agustus 2018, diakses pada 30 April 2021, https://travel.detik.com/travel-news/d-4150908/kemenpar-siapkan-75-paket-wisata-selama-asian-games-berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Liputan6.com. "Asian Games dari Masa ke Masa." *Liputan 6,* Agustus 18, 2018. Diakses pada 17 Maret 2021. https://www.liputan6.com/health/read/3622017/asian-games-dari-masa-ke-masa.

Macloed, D. V. *Tourism, Globalisation and Cultural Change: An Island Community Perspectiv*e. Inggris: The Cromwell Press, 2004.

Marlinda, Ajeng Puspa. "Diplomasi Budaya Korea Selatan di Indonesia (2002-2017)." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, (2019): 1-29. http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21448/12.NASKAH%20PUBLIKASI.pdf?sequence=12&isAllowed=y.

Mas'oed, Mochtar. *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisasi*, Yogyakarta: Studi Sosial UGM, 1989.

McDonald, John W. "The Institute for Multi-Track Diplomacy." *Journal of Conflictology* 3, (2012): 66-70. http://dx.doi.org/10.7238/joc.v3i2.1629.

Memorandum of Understanding between the Ministry of Youth and Sports of the Republic of Indonesia and the Ministry of Culture, Sports and Tourism of the Republic of Korea on Sports Cooperation, (2016), http://president.globalwindow.org/common.FileDownload.do?file_id=FILE_000000000002131.

Meliala, Arie C. "Indonesia-Korsel Tandatangani Tujuh Nota Kesepahaman." *PikiranRakyatCom*, 17 Mei 2016. Diakses pada Maret 17, 2021. https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01256020/indonesia-korsel-tandatangani-tujuh-nota-kesepahaman-369298.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

MN, Ira Purnamasari, "Hubungan Kompetensi Pelatih dan Prestasi Atlet Ditinjau dari Perspektif Atlet", *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 3(2), (2011), DOI: https://doi.org/10.17509/jko-upi.v3i2.16180

Müller, André Matthias, M. E. & S. K, "Sport Sciences", *Theories in Social Science Research*, (January), (2015), 1–13, DOI:10.31949/jr.v2i1.2013.

Murray, Stuart. "*Sports-Diplomacy: A Hybrid of Two Halves*." *Cultural Diplomacy,* (2011). http://www.culturaldiplomacy.org/academy/content/pdf/participant-papers/2011-symposium/Sports-Diplomacy-a-hybrid-of-two-halves--Dr-Stuart-Murray.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Outracefitness. "Jincheon National Training Center: Sports Excellence in Korea," *Outrace*, 2017, diakses pada 30 April 2021, https://www.outracefitness.com/jincheon-national-training-center-outrace/.

Perpustakaan FIS UNY. "Sejarah Asian Games," *Perpustakaan FIS UNY,* 2018, diakes pada 11 Juni 2021, http://library.fis.uny.ac.id/sp/subjects/guide.php?subject=ag2018.

Perwita., dan Yani. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Pinaria, Patrick. "Kilas Balik Asian Games 1954: Manila, Filipina," *Medcom.id*, 16 Agustus 2018, diakes pada 11 Juni 2021, https://www.medcom.id/olahraga/sports-lainnya/0Kv7A3pN-kilas-balik-asian-games-1954-manila-filipina.

Pitoko, Ridwan Aji. "Biaya Pembangunan LRT Palembang Sesuai Referensi JICA," *Kompas.com*, 24 Juni 2018, diakses pada 30 April 2021, https://ekonomi.kompas.com/read/2018/06/24/191845726/biaya-pembangunan-lrt-palembang-sesuai-referensi-jica.

Prassanti, Elfani. "Siapkah Indonesia Menuju Olimpiade 2032?." *Kumparan*, 13 Juli 2018, diakses pada 30 April 2021, https://kumparan.com/elfani-prassanti/siapkah-indonesia-menuju-olimpiade-2032-27431110790545059.

Purnomo, Edi., Urai Gustian., dan Isti Dwi Puspita. "Pengaruh Program Latihan terhadap Peningkatan Kondisi Fisik Atlet Bolatangan Porprov Kubu Raya", *Journal of Sport and Exercise Science,* 2(1), (2019), 29-33. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jses.

Putri, Teatrika Handiko. "Asian Games 2018 Buat Wisatawan Mancanegara Betah di Indonesia." *Idn Times*, 19 Oktober 2018, diakses pada 30 April 2021, https://www.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/asian-games-2018-buat-wisatawan-mancanegara-betah-di-indonesia/full/4.

Roy, S. L. *Diplomasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995.

Saleh, Nurdin. "Target Indonesia di Asian Games 2018," *Tempo,* July 26, 2018. Diakses pada 20 Januari 2021. https://sport.tempo.co/read/1110595/target-indonesia-di-asian-games-2018-16-emas-masuk-10-besar.

Santoso, Imam "Siman Berlatih di Australia dan AS Jelang Asian Games", *Antara News*, February 8, 2018, diakses pada 12 Juli 2021,https://www.antaranews.com/berita/684355/siman-berlatih-di-australia-dan-as-jelang-asian-games.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sasongko, A. Tjahjo. "Jabar Persiapkan Atlet PON di Korea." *Kompas,* 8 Mei 2012, Diakses pada March 17, 2021. https://olahraga.kompas.com/read/2012/05/08/11034827/Jabar.Persiapkan.Atlet.PON.di.Korea.

Satori, Djam'an., dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Septi, Amalia Dwi. "Persiapan Asian Games Koni Pusat Kerjasama dengan Korsel." *Sport Detik,* February 14, 2018.

Setyawatie, Wina. "KONI Kerjasama dengan Lima Perusahaan Fasilitas Olahraga Korea Selatan," *PikiranRakyat.com*, 22 April 2016, diakses pada 30 April 2021, https://www.pikiran-rakyat.com/olahraga/pr-01254610/koni-kerjasama-dengan-lima-perusahaan-fasilitas-olahraga-korea-selatan-367449.

Setyobroto, Sudibyo. *Psikologi Olahraga.* Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 2002.

Soekanto, Soerjono. *Metodologi Reseach*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Soerjono., dan Djoenaesih. *Istilah komunikasi.* Yogyakarta: Liberty, 1997.

Sopia, Santi. "Asian Games 1951 New Delhi, Perdana Diikuti 11 Negara", *Republika.co.id,* 2 Maret 2018, diakses pada 11 Juni 2021, https://www.republika.co.id/berita/p4x4k2438/asian-games-1951-new-delhi-perdana-diikuti-11-negara.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Surya, Perdana. "Keren Nih Video Promo Asian Games 2018." *antvklik*, 21 Desember 2017, diakses pada https://www.antvklik.com/news/inasgoc-2018-komite-resmi-asian-games-2018-telah-resmi-dibentuk.

Suryana, Asep. *Tahap-Tahapan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

Susetyo, Benny, PR. "Peranan Diplomasi Publik." *Suara Pembaruan,* Desember 2008. Diakses pada 20 Januari 2021.

Syahmin, A. K. *Hukum Diplomatik: dalam Kerangka Studi Analisis.* Jakarta: Rajawali Press, 2008

Syarief, Muh. Nizar. "Kerjasama Indonesia - Korea Selatan di Bidang Manufaktur". *Skripsi,* Universitas Hasanuddin. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subagyo, Agus. "Teori-teori Kerjasama Internasional." (2015) https://agussubagyo1978.files.wordpress.com/2015/02/presentasi-teori-teori-kerjasama-2011.pdf.html.

Suryansyah. "Prestasi Indonesia di Asian games 1951-2018." *Top Skor,* September 3, 2018. Diakses pada 20 Januari 2021. http://top.skor.id/detail/81214/Prestasi-Indonesia-di-Asian-Games-1951-2018-Ini-Perolehan-Medali-Selengkapnya.

Thomas, Lewis., dan Elaine B. Johnson. *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa, 2014.

Viotti, Paul. R., dan Mark V. Kauppi. *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism and Beyond*. Boston: Allyn and Bacon, 1999.

Wicaksono, D. "Sumbangan Ilmu Penunjang Olahraga Terhadap Pembinaan Olahraga Prestasi," *Jurnal Olahraga Prestasi*, 2012, 91–101, DOI: https://doi.org/10.21831/jorpres.v8i2.10296.

Wicaksono, Kurniawan A. "Puan: IPTEK Faktor Penting Dongkrak Prestasi Olahraga." *Sport Bisnis,* 6 Juni 2017. Diakses pada March 17, 2021. https://sport.bisnis.com/read/20170606/59/659760/puan-iptek-faktor-penting-dongkrak-prestasi-olahraga.

Wicaksono, Windi. "Media Luar Negeri Puji Indonesia Atas Sukses Menjadi Tuan Rumah Asian Games." *Liputan 6*, 4 September 2018, diakses pada 30 April 2021, https://www.liputan6.com/asian-games/read/3636212/media-luar-negeri-puji-indonesia-atas-sukses-menjadi-tuan-rumah-asian-games.

Wikipedia. "Pesta Olahraga Asia 1954," *Wikipedia,* 27 Februari 2019. Diakses pada 11 Juni 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Pesta_Olahraga_Asia_1954.

Wikipedia. "1958 Asian Games," *Wikipedia,* 31 Januari 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1958_Asian_Games.

Wikipedia. "1962 Asian Games," *Wikipedia,* 9 Juni 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1962_Asian_Games.

Wikipedia. "1966 Asian Games," *Wikipedia,* 18 Maret 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1966_Asian_Games.

Wikipedia. "1970 Asian Games," *Wikipedia,* 15 Januari 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1970_Asian_Games.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wikipedia. "1974 Asian Games," *Wikipedia,* 19 Februari 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1974_Asian_Games.

Wikipedia. "1978 Asian Games," *Wikipedia,* 18 Maret 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1978_Asian_Games.

Wikipedia. "1982 Asian Games," *Wikipedia,* 30 Mei 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1982_Asian_Games.

Wikipedia. "1986 Asian Games," *Wikipedia,* 17 Januari 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1986_Asian_Games.

Wikipedia. "1990 Asian Games," *Wikipedia,* 19 Februari 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1990_Asian_Games.

Wikipedia. "1994 Asian Games," *Wikipedia,* 8 Mei 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1994_Asian_Games.

Wikipedia. "1998 Asian Games," *Wikipedia,* 19 Februari 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/1998_Asian_Games.

Wikipedia. "2002 Asian Games," *Wikipedia,* 1 Juni 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/2002_Asian_Games.

Wikipedia. "2006 Asian Games," *Wikipedia,* 15 Mei 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/2006_Asian_Games.

Wikipedia. "2010 Asian Games," *Wikipedia,* 8 Juni 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/2010_Asian_Games.

Wikipedia. "2014 Asian Games," *Wikipedia,* 26 April 2021. Diakses pada 11 Juni 2021, https://en.wikipedia.org/wiki/2014_Asian_Games.

Wikipedia. "Pesta Olahraga Asia." *Wikipedia,* December 16, 2020. Diakses pada 17 Maret 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Pesta_Olahraga_Asia#:~:text=Pada%20Februari%201949%2C%20federasi%20atletik,diselenggarakan%20setiap%20empat%20tahun%20sekali.

Yadika, Bawono. "Ada Asian Games 2018, Omzet UMKM Melonjak 600 Persen," *Liputan 6.com*, 2 September 2018, diakses pada 30 April 2021, https://www.liputan6.com/bisnis/read/3634468/ada-asian-games-2018-omzet-umkm-melonjak-600-persen,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yudha, Gema Trisnaa "Persiapan Asian games Atlet Dayung Dikirim ke Luar Negeri". *Indosport.com*, Maret 23, 2017, diakses pada 12 Juli 2021, https://www.indosport.com/dayung/20170323/persiapan-asian-games-atlet-dayung-dikirim-ke-luar-negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id